



**ANALISIS PENGARUH BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA
HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KOTA TEBING TINGGI**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NUR CHOLIFAH
1815210081

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA TEBING TINGGI

NAMA : NUR CHOLIFAH
N.P.M : 1815210081
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 04 Agustus 2022



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr. E. Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Annisa Ilmi Fared, S.SOS., M.SP.



Dr. E. Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : NUR CHOLIFAH
N. P. M : 1815210081
Tempat/Tgl. Lahir : GUNUNG MANAKO / 28 Mei 2000
Alamat : Dusun II Desa Gunung Manako Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai
No. HP : 081362981197
Nama Orang Tua : MUHAMMAD TOWIL/ROSMAWATI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Tebing Tinggi

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 04 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan



NUR CHOLIFAH
1815210081

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : NUR CHOLIFAH
N. P. M : 1815210081
Tempat/Tgl. Lahir : GUNUNG MANAKO / 28 Mei 2000
Alamat : Dusun II Desa Gunung Monako Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai
No. HP : 081362981197
Nama Orang Tua : MUHAMMAD TOWIL/ROSMAWATI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Tebing Tinggi

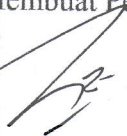
Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 04 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan




NUR CHOLIFAH
1815210081

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesejahteraan para keluarga penerima manfaat (KPM) dari program keluarga harapan (PKH) agar masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan sehingga memiliki kehidupan yang layak dan kesejahteraan. Sebagai salah satu Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Kota Tebing Tinggi menduduki peringkat ketiga jumlah penduduk miskin Kota tertinggi di Sumatera Utara Pada tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bandar Utama, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, adapun beberapa hal yang diteliti yaitu apakah ada pengaruh dari pelayanan sosial, bantuan sosial dan permukiman terhadap program keluarga harapan (PKH) dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program keluarga harapan (PKH) dan kesejahteraan masyarakat. Jumlah sampel yang digunakan 227 KPM data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan pengolahan data menggunakan SEM (*Struktural Equation Modeling*) menggunakan software Amos.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji hipotesis variabel pelayanan sosial, bantuan sosial dan permukiman berpengaruh secara signifikan terhadap program keluarga harapan (PKH). Selanjutnya variabel permukiman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat serta variabel pelayanan sosial dan bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan variabel kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap program keluarga harapan (PKH).

Kata kunci : Program keluarga harapan (PKH), kesejahteraan masyarakat, pelayanan sosial, bantuan sosial, dan permukiman.



ABSTRACT

This research is motivated by the welfare of the beneficiary families (KPM) of the family hope program (PKH) so that the community is able to improve welfare so that they have a decent life and well-being. As one of the cities in North Sumatra Province, Tebing Tinggi City was ranked third in the number of poor people in North Sumatra in 2020.

This research was conducted in Kelurahan Bandar Utama, Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi City, while some of the researched were whether there was an influence from social services, social assistance and settlements on family hope programs (PKH) and community welfare. The purpose of this study is to find out the influence of family hope programs (PKH) and community welfare. The purpose of this study is to find out the influence of family hope programs (PKH) and community welfare. The number of samples used is 227 KPM data collected by deploying questionnaires and managing data using SEM (Structural Equation Modeling) using Amos software.

Based on the results of tests conducted by testing the variable hypothesis of social services, social assistance and settlements have a significant effect on family hope programs (PKH). Furthermore, the variables of settlements have a significant effect on the welfare of the community and the variables of social services and social assistance have no significant effect on the welfare of the community. While the community welfare variable has no significant effect on the family hope program (PKH).

Keywords: Family hope program (PKH), community welfare, social services, social assistance, and settlements.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul „**ANALISIS PENGARUH BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJATERAAN MASYARAKAT KOTA TEBING TINGGI** „. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjan di Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Srikpsi ini disusun dengan harapan dapat menjadi refrensi dan informs bagi semua pihak. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan penulis dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun segala keterbatasan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam mempersiapkan skripsi ini,penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr H Muhammad Isa Indrawan. SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr.E. Rusiadi, SE.,M.Si, CiQar., CIQnR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr.E. Bakhtiar Efendi, SE, M.S.i selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

4. Ibu Annisa Ilmi Faried, S. Sos., M.SP selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran, serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini sehingga dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
5. Ibu Dr.E Diwayana Putri Nasution, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran, serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini sehingga dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terimakasih tak terhingga atas ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
7. Kedua Orangtua dan Saudara/I Mas Hoir, Mas Budi, Mas Alwin dan adinda Fenny, Kakak ipar Kak Winda dan Kak Ulfa serta keponakan Silvia yang penulis sayangi dan cintai yang tidak berhenti memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal. Terimakasih ayah dan ibu telah menjadi orangtua yang tangguh dan tidak pernah mengeluh tetap berjuang walaupun dalam keadaan suka dan duka, keringat dan doa yang kalian berikan takkan terbalaskan dengan hal apapun .
8. Bapak Drs. Khairil Anwar, M.Si selaku Kepala Dinas Sosial Kota Tebing Tinggi.
9. Seluruh pembimbing lapangan PKH dan Pegawai Dinas Sosial Kota Tebing Tinggi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah bersedia menjadi infoman bagi penulis ditengah kesibukan yang ada serta ilmu-ilmu baru dan pengalaman yang luar biasa bagi penulis

10. Kepada seluruh pihak yang terkait khususnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh KPM PKH Kota Tebing Tinggi terimakasih telah bersedia menjadi responden penelitian penulis sehingga penulis dapat melanjutkan penelitiannya hingga selesai.
12. Dan kepada kamu yang membaca skripsi ini, kamu yang sedang berjuang untuk menyelesaikan skripsi, tetap semangat dan teruslah berjuang kamu pasti bisa menyelesaikannya, teruslah berdoa dan mintalah yang terbaik dari sang pencipta.

Akhir kata, Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan –rekan mahasiswa dan para pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin.



Medan Penulis

NUR CHOLIFAH

NPM 1815210081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
Abstrak.....	v
<i>Abstrack</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
D. Keaslian Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A.Landasan Teori	19
A. Program Keluarga Harapan.....	19
a.Pertemuan kelompok secara rutin (P2K2)	20
b.Pemutakhiran dan validasi data	20
c.Penyaluran bantuan peserta PKH proses penyaluran.....	21
B. Kesejahteraan Masyarakat	22
a. Sumber Penghasilan	23
b. Jumlah Tanggungan	24
c. Jumlah pengeluaran.....	25
C. PELAYANAN SOSIAL	26
a. Kesehatan.....	28
b. Pendidikan.....	30
c. Gizi.....	31
D. BANTUAN SOSIAL	32
5.PERMUKIMAN	34
a. Kondisi Bangunan.....	36
b. Kondisi sarana prasarana.....	37
c. Kepemilikan Lahan	37
F.Penelitian Sebelumnya	38
G.Kerangka Konseptual.....	48
H.Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi Dan Sampel	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	53

D.	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	53
E.	Teknik Pengumpulan Data	54
1.	Uji Validitas	55
2.	Uji Reliabilitas	56
F.	Model Analisa Data SEM	57
1.	Variabel Laten	57
2.	Variabel Manifest	57
3.	Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error	57
4.	Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)	58
A.	Spesifikasi Model	61
B.	Identifikasi Model	62
C.	Estimasi Model	63
D.	Uji Kecocokan Model	63
a.	Ukuran Kecocokan Mutlak (<i>absolute fit measures</i>)	64
1.	Uji Kecocokan <i>Chi-Square</i>	64
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		70
a.	Gambaran Umum Kota Tebing Tinggi	70
b.	Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden	71
c.	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	72
d.	Karakteristik Responden Berdasarkan usia	72
e.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan KPM	73
f.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74
g.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	75
h.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak	75
i.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Komponen	76
j.	Tabulasi Faktor Pelayanan Sosial (X1)	78
k.	Tabulasi Variabel Bantuan Sosial (X2)	87
A.	Berdasarkan Indikator Kondisi Bangunan	93
a.	Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas	100
A.	Hasil Uji Validitas	100
a.	Program Keluarga Harapan	102
b.	Kesejahteraan Masyarakat	103
c.	Pelayanan Sosial	104
d.	Bantuan Sosial	105
e.	Permukiman	106
B.	Uji Reabilitas	106
a.	Program Keluarga Harapan	107
b.	Kesejahteraan Masyarakat	108
c.	Pelayanan Sosial	109
d.	Bantuan Sosial	110
e.	Permukiman	111
C.	Confirmatory Factor Analysis (CFA)	111
E.	Pengujian Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit Model</i>)	116
a.	Ukuran Kecocokan Mutlak (<i>absolute fit measures</i>)	120

b.	Ukuran Kecocokan Incremental (incremental/relative fit measures).....	121
c.	Ukuran Kecocokan Parsimoni (parsimonious/adjusted fit measures).....	122
d.	Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas.....	123
e.	Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total.....	126
F.	Analisis Structural Equation Modelling(SEM).....	133
G.	Model Bersifat Aditif.....	134
H.	Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas <i>Outliers</i>	134
J.	PEMBAHASAN.....	144
a.	Pelayanan Sosial Terhadap Program Keluarga Harapan	144
b.	Bantuan sosial terhadap program keluarga harapan	145
c.	Permukiman terhadap program keluarga harapan	147
d.	Pelayanan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat	148
e.	Bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.....	151
f.	Permukiman terhadap kesejahteraan masyarakat	153
g.	Kesejahteraan masyarakat terhadap program keluarga harapan.	155
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		157
A.	KESIMPULAN.....	157
B.	SARAN.....	158
Daftar Pustaka.....		160
Lampiran.....		165



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Sumatera Utara tahun 2020.....	1
Tabel 1.2 Penduduk Miskin Di Kota Tebing Tinggi Pada Tahun 2006-2020.....	2
Tabel 1.3 Fokus Dan Kesejahteraan Ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2015-2020.....	3
Tabel 1.4 Anggaran Dana Dan Cakupan KPM PKH Tahun 2007-2018 Di Indonesi.....	5
Tabel 1.5 Jumlah KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH Pertahap Tahun 2019- 2020 Di Kota Tebing Tinggi.....	20
Tabel 1.6 Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel .2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel3.1Perencanaan Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Operasional Variabel	58
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	89
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jumlah penghasilan.....	90
Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	92
Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	95
Tabel 4.4 karakteristik bersadarkan tanggungan anak.....	94
Tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan jenis komponen.....	95
Tabel 4.6 Tanggapan responden tantang posyandu.....	99
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Tentang Penyuluhan	100
Tabel 4.8 Tanggapan responden pada program KB.....	101
Tabel 4.9 Tanggapan responden pada biaya pendidikan.....	101
Tabel 4.10 Tanggapan responden Pada pengecekan absensi.....	102
Tabel 4.11 Tanggapan responden pada biaya pendidikan.....	103
Tabel 4.12 Tanggapan responden pada biaya gizi.....	104
Tabel 4.13 Tanggapan responden pada gizi buruk.....	105
Tabel 4.14 Tanggapan Responden pada gizi seimbang.....	105
Tabel 4.15 Tanggapan Responden pada perekonomian.....	106
Tabel 4.16 Tanggapan responden pada pola hidup masyarakat.....	107
Tabel 4.17 Tanggapan responden pada taraf hidup.....	108
Tabel 4.18 Tanggapan responden pada taraf hidup.....	109
Tabel 4.19 Tanggapan rsponden pada pola hidup masyarakat.....	110
Tabel 4.20 Tanggapan Responden tentang taraf hidup.....	110
Tabel 4.21 Tanggapan responden pada taraf hidup.....	111
Tabel 4.22 Tanggapan responden pada pola hidup masyarakat.....	112
Tabel 4.23 Tanggapan responden pada taraf hidup.....	112
Tabel 4.24 Tanggapan responden pada layak huni.....	113
Tabel 4.25 Tanggapan responden pada lokasi rumah.....	114
Tabel 4.26 Tanggapan responden pada kepemilikan kama.....	114
Tabel 4.27 Tanggapan responden pada ketersediaan fasilitas.....	115
Tabel 4.28 Tanggapan responden pada program bedah rumah.....	116
Tabel 4.29 Tanggapan responden pada kepemilikan lahan.....	117
Tabel 4.30 Tanggapan responden pada program bedah rumah.....	118
Tabel 4.31 Tanggapan responden pada program sewa rumah.....	118

Tabel 4.32 Tanggapan responden pada program bedah rumah.....	120
Tabel 4.33 Hasil analisis item Program Keluarga Harapan.....	121
Tabel 4.34 Hasil analisis item kesejahteraan masyarakat.....	122
Tabel 4.35 Hasil analisis item pelayanan sosial.....	123
Tabel 4.36 Hasil analisis item bantuan sosial Hasil analisis.....	124
Tabel 4.37 Hasil analisis item permukiman.....	125
Tabel 4.38 Hasil analisis item program keluarga harapan.....	126
Tabel 4.39 Hasil analisis item pertanyaan keajahteraan Masyarakat.....	130
Tabel 4.40 Hasil analisis pertanyaan pelayanan sosial.....	132
Tabel 4.41 Hasil Nalisis item pertanyaan bantuan sosial.....	133
Tabel 4.42 Hasil analisis item pertanyaan permukiman.....	135
Tabel 4.43 Normalitas data nilai critical ratio.....	136
Tabel 4.44 Normalitas data nilai outlier.....	137
Tabel 4.45 Hasil pengujian kelayakan model penelitian untuk analisis SEM.....	138
Tabel 4.46 Bobot critical ratio.....	139
Tabel 4.47 Hasil estimasi C.R (critical ratio) dan P-Value.....	142
Tabel 4.48 Standardized direct effects.....	144
Tabel 4.49 Standardized indirect effect.....	145
Tabel 4.50 Standardized total effect.....	146
Tabel 4.51 Hasil estimasi CR (critical ratio) dan P-Value.....	150



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin Di Sumatera Utara Tahun 2020.....	1
Gambar1.2 Penduduk Miskin Kota Tebing Tinggi Tahun 2006 -2020.....	2
Gambar 1.3 Anggaran Dana PKH Tahun 2007-2008	6
Gambar1.4 Cakupan KPM PKH Tahun 2007-2018	6
Gambar 1.5 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat(KPM) PKH Pertahap.....	12
Gambar3.1 Kerangka Konseptual	53
Gambar4.1Peta Kota Tebing Tinggi.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

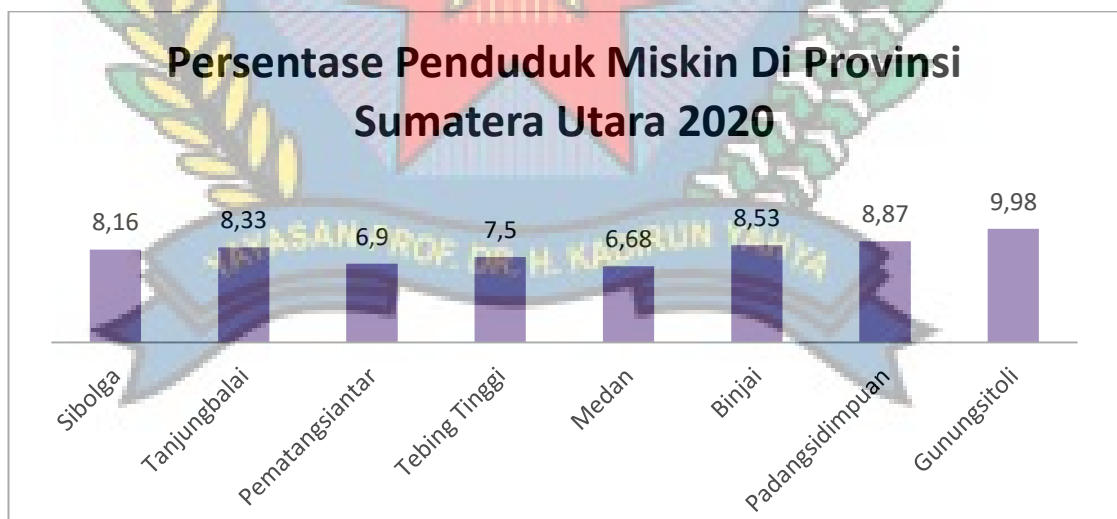
Persoalan kemiskinan yang terjadi dalam suatu daerah selalu menjadi masalah yang serius karena dampak yang ditimbulkan begitu besar. Maraknya kegiatan dan perencanaan pembangunan belum sepenuhnya mampu mensejahterakan masyarakat bahkan semakin menambah angka kemiskinan di setiap daerah. Upaya pemerintah telah banyak melakukan berbagai kebijakan program ditambah melibatkan para pakar akademisi baik nasional maupun internasional untuk menuntaskan masalah kemiskinan yang tidak kunjung bisa diredam. Salah satu aspek penting dalam mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran (Restuhadi, et al., 2021). Tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan menekan laju pertumbuhannya menjadi salah satu tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

No	Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
1	Sibolga	453.786	8,16
2	Tanjung Balai	444.125	8,33
3	Pematang Siantar	536.486	6,90
4	Tebing Tinggi	493.227	7,50
5	Medan	553.796	6,68
6	Binjai	433.746	8,53
7	Padang Sidempuan	417.455	8,87
8	Gunung Sitoli	370.967	9,98
Total		3.703.638	64,95

Sumber : BPS Survei Sosial Ekonomi Nasional, Tahun 2020

Dapat kita amati dari data tersebut jumlah penduduk miskin terbanyak yaitu di Kota Medan berjumlah 553.796 jiwa sedangkan di posisi kedua ada Kota Pematangsiantar dengan jumlah 536.486 jiwa penduduk miskin, Sedangkan Kota Tebing Tinggi berjumlah 493.227 jiwa penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin Kota Di Sumatera Utara yang berada pada urutan terakhir yaitu Kota Gunung Sitoli berjumlah 370.967 jiwa penduduk miskin. Sehingga total penduduk miskin Di Provinsi Sumatera Utara adalah 3.703.638 jiwa. Menanggulangi dan mengurangi kemiskinan tersebut harus membutuhkan kekuatan yang besar dan kemauan yang kuat secara konsisten mengangkat orang miskin dari lingkungan kemiskinan yang tidak berujung Berikut adalah grafik persentase jumlah penduduk miskin Di Provinsi Sumatera Utara :



Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin Kota Di Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Dari Data Pada Tabel 1.1

Persentase jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu Kota Gunung Sitoli 9,98 %, posisi kedua yaitu Kota Padang Sidempuan berjumlah 8,87 % sementara Kota Tebing Tinggi menempati posisi keenam dari delapan yaitu 7,5 % dan diposisi

terendah yaitu Kota Medan 6,68% dengan jumlah keseluruhannya ada 64,95%. Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2020 pasal 1 Program Penanggulangan Kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi (Indonesia, 2020). Kota Tebing Tinggi terdiri dari 5 kecamatan yakni Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Padang Hulu, Padang Hilir, Rambutan dan Bajenis. Adapun perkembangan tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi sebagai berikut :

Tabel 1.2 Penduduk Miskin Di Kota Tebing Tinggi Pada Tahun 2006- 2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Persentase (%)
2006	1437	18,68
2007	1339	19,96
2008	2307	11,58
2009	2053	13,02
2010	1890	14,14
2011	1827	14,63
2012	1802	14,83
2013	1798	14,87
2014	1720	15,54
2015	1880	14,22
2016	1852	14,43
2017	1906	14,02
2018	1664	16,06
2019	1630	16,40
2020	1632	16,38
Total	26737	

Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi Tahun 2006- 2020

Pada tahun 2006 berjumlah 1437 jiwa, namun pada tahun 2008 berjumlah 2307 jiwa yang berselisih jauh dari tahun 2006 hingga tahun 2009 berjumlah 2053 jiwa hingga pada tahun 2020 jumlah 1632 jiwa jumlah penduduk miskin di kota tebing tinggi.



Gambar 1.2 Penduduk Miskin Di Kota Tebing Tinggi Pada Tahun 2006-2020

Sumber: Dari Data Pada Tabel 1.2

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2006 berjumlah 1437 jiwa, sementara pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu 2307 jiwa penduduk miskin sementara pada tahun 2014 juga mengalami penerunan yang melandai dari tahun 2008 hingga berjumlah berjumlah 1720 jiwa dan pada tahun 2020 berjumlah 1632 jiwa. Kemiskinan dipandang sebagai keadaan seseorang atau sekumpulan orang laki-laki dan perempuan yang tidak dipenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan membangun kehidupan yang bermartabat. Dengan demikian, kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak asas dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekumpulan orang, dalam menjalani kehidupan dengan baik. Hidup miskin bukan

hanya dalam keadaan kekurangan pakaian, makanan, dan perumahan. Akan tetapi, kemiskinan juga akses yang rendah pada sumber-sumber dan aset produktif untuk memperoleh keperluan-keperluan hidup, antara lain ilmu pengetahuan, maklumat, teknologi, dan modal. (DR. Swiss Tantoro, 2014).

Tabel 1.3 Fokus Pemerataan Dan Kesejahteraan Ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2015-2020

No	Indikator	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertumbuhan PDRB (%)	49,50	5,11	5,14	5,17	5,15	5,08
2	PDRB Per kapita (Rp. Juta)	27,34	29,74	31,88	33,91	36,03	36,42
3	Pengeluaran Per kapita (Rp. Ribu)	11.393	11.747	12.055	12.434	12.895	-
4	Indeks Pembangunan Manusia	72,81	73,23	73,90	74,50	75,8	75,17
5	Indeks Gini	0,40	0,36	0,30	0,34	0,32	0,33
6	Angka Kemiskinan(%)	12,03	11,7	11,9	10,27	9,94	9,85
7	Angka Pengangguran (jiwa)	-	-	7.122	5.815	6.318	8.719

Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, Tahun 2021

Dalam rangka upaya pemerintah Kota Tebing Tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai langkah serta upaya yang telah dilakukan dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai menjelaskan bahwa penyaluran bantuan sosial merupakan implementasi program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar. Penyaluran bantuan sosial secara non tunai dilaksanakan terhadap bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk uang berdasarkan penetapan

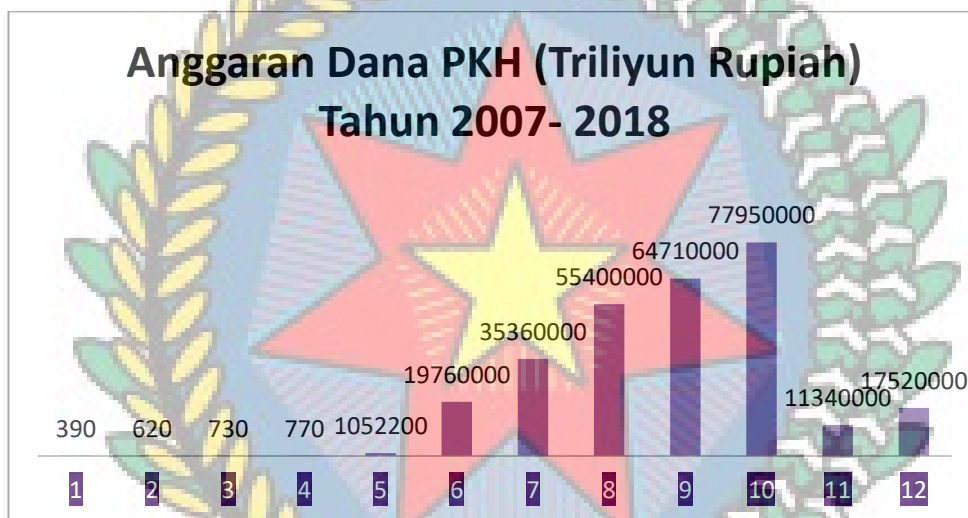
Pemberi Bantuan Sosial. Bantuan Sosial Pangan membantu 12 – 29% (dua belas sampai dua puluh sembilan persen) total pengeluaran makanan rumah tangga per bulan atau 10-14 hari kebutuhan pangan. Sebesar 96% (sembilan puluh enam persen) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) puas atas program BPNT/BSP secara umum dan kualitas bahan pangan yang didapatkan serta 86% (delapan puluh enam persen) KPM puas atas kuantitas bahan pangan yang didapat. BPNT/BSP juga memberikan peluang usaha bagi pengusaha mikro, terutama perempuan sekitar 68% (enam puluh delapan persen) serta mendorong gerakan nontunai dan mendukung inklusi keuangan. (Indonesia, 2020). Berikut adalah data anggaran dana serta cakupan keluarga penerima manfaat dari tahun 2007 hingga tahun 2018.

**Tabel 1.4 Anggaran Dana Dan Cakupan KPM PKH Tahun 2007-2018
Di Indonesia**

Tahun	Anggaran Dana PKH (Triliyun Rupiah)	Cakupan KPM PKH
2007	390	508.000
2008	620	767.400
2009	730	923.900
2010	770	929.900
2011	1.052.200	1.052.000
2012	19.670.000	1.492.500
2013	35.360.000	2.326.500
2014	55.400.000	2.797.800
2015	64.710.000	3.511.800
2016	77.950.000	5.981.500
2017	11.340.000	6.228.810
2018	17.520.000	10.000.232
Total	283.004.710	36.9040.037

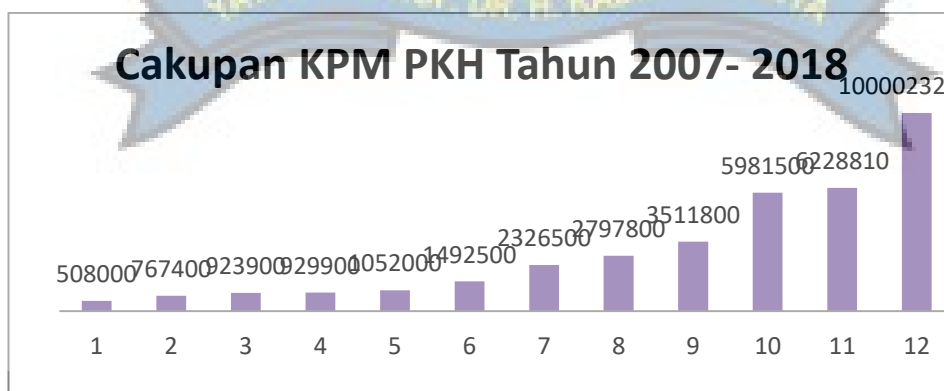
Sumber : Pedoman PKH Tahun 2021

Tahun 2010 - 2014 terjadi peningkatan target *beneficiaries* dan alokasi budget PKH, melampaui *baseline* target perencanaan, tahun 2016 sebanyak 6 juta keluarga miskin dengan anggaran sebesar Rp. 10 Triliun, jumlah penerima PKH tahun 2017 sebanyak 6.228.810 keluarga dengan anggaran sebesar Rp. 11,5 Triliun, jumlah penerima PKH tahun 2018 sebanyak 10.000.232 KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 17,5 Triliun.



Gambar 1.2 Anggaran Dana PKH Tahun 2007 -2018

Sumber :Dari Data Pada Tabel 1.4



Gambar 1.3 Cakupan KPM PKH Tahun 2007- 2018

Sumber :Dari Data Pada Tabel 1.5

Jika ditinjau dari segi kuantitatif angka kemiskinan memang berkurang atau mengalami penurunan, namun jika diamati secara kualitatif masih banyak

masyarakat yang hidupnya dibawah garis kemiskinan karena standariasi seseorang dikatakan miskin perlu terus diperbaharui dan ditinjau ulang karena kondisi zaman yang terus berkembang Kemiskinan juga tidak dapat terlepas dari sebuah kebijakan publik. Adanya kebijakan penanggulangan kemiskinan dapat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi haknya selaknyanya masyarakat ekonomi menengah keatas yang lainnya. Kota Tebing Tinggi menjadi Kota yang juga melaksanakan kebijakan percepatan penanggulangan kemiskinan, Hal tersebut dilakukan karena penanggulangan kemiskinan sesuai dengan agenda dari Pemerintah Kota Tebing Tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan. Kebijakan penanggulangan kemiskinan dapat tertuang dalam tiga arah kebijakan, yang mana terdiri dari kebijakan tidak langsung untuk menciptakan peluang dalam penanggulangan kemiskinan, kebijakan langsung yang ditujukan pada masyarakat berpenghasilan rendah, dan kebijakan khusus yang melibatkan aparat yang bertanggung jawab agar program penanggulangan kemiskinan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu program penanggulangan kemiskinan yang banyak ditemui adalah Program Keluarga Harapan (PKH). (RI, 2019)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia yang mana program ini dimulai sejak tahun 2007 (RI, 2019). Pada pelaksanaannya PKH ini dilaksanakan oleh Kementerian Sosial dengan melibatkan berbagai kementerian dan lembaga seperti, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Bappenas, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian agama,

Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Pusat Statistik (BPS), PT POS Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai tujuan dan sasaran, di antaranya yaitu Pedoman Program Keluarga Harapan (RI, 2019). Adapun tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melali akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dan mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat (Indonesia, 2020). Penanggualangan kemiskinan merupakan tugas pemerintah daerah dan harus dijalan kan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dengan aspek yang sangat luas sperti sosial, budaya, ekonomi dan politik yang juga merupakan salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Bhinadi, 2017). Pembentukan PKH sangatlah penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia melalui kegiatan tersebut dengan mengetas kemiskinan, yang mana semua tujuan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang dan mengurangi kesenjangan yang terjadi akibat kemiskinan.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau

masyarakat, potensial regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional, dan global (Mulia, et al., 2020).

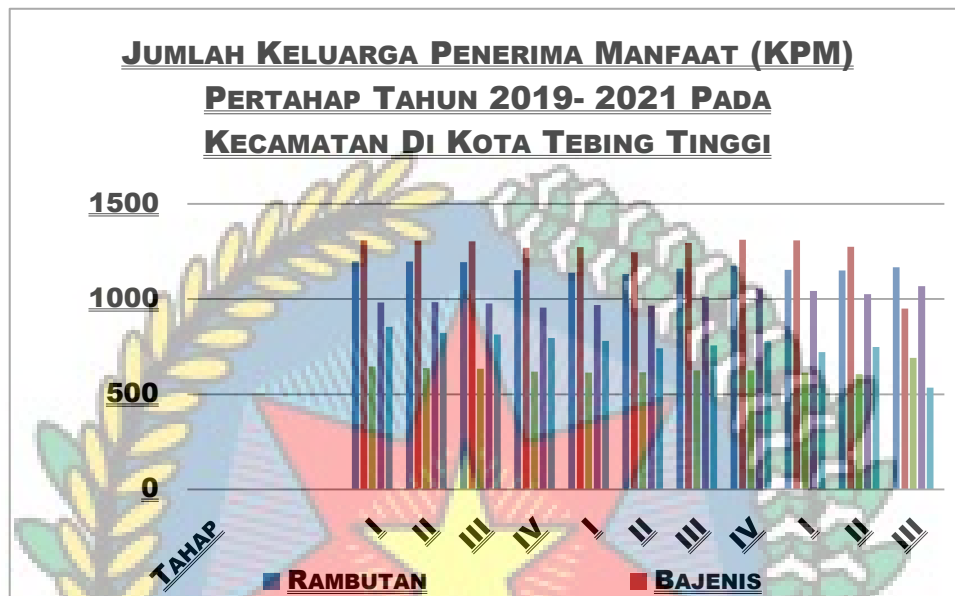
Tabel 1.5 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Pertahap Tahun 2019- 2021 Pada Kecamatan Di Kota Tebing Tinggi

Tahun	Tahap	Kecamatan					Total
		Rambutan (Jiwa)	Bajenis (Jiwa)	Tebing Tinggi Kota (Jiwa)	Padang Hilir (Jiwa)	Padang Hulu (Jiwa)	
2019	I	1200	1309	645	983	854	4699
	II	1197	1307	638	984	822	4948
	III	1194	1303	634	977	814	4922
	IV	1152	1270	618	955	796	4791
2020	I	1138	1273	613	968	780	4772
	II	1132	1246	615	965	741	4699
	III	1161	1295	625	1012	757	4850
	IV	1176	1312	626	1057	780	4951
2021	I	1154	1308	613	1043	722	4840
	II	1151	1275	606	1026	748	4806
	III	1167	950	692	1068	535	4412
Total		11622	12539	6280	10055	7495	48278

Sumber: Dinas Sosial Bidang Rehabilitasi, Jaminan, Dan Perlindungan Sosial Di Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2021

Jumlah keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2019 pada tahap satu berjumlah 4699 jiwa penduduk, kemudian pada tahap ketiga tahun 2019 meningkat sejumlah 4922 jiwa. Pada tahun 2020 tahap penyaluran kedua 4699 jiwa sedangkan pada tahap keempat ditahun 2020 berjumlah 4951 jiwa penduduk. Pada tahun 2021 ditahap empat jumlah keluarga penerima manfaat berjumlah 4421 jiwa penduduk dan setelah dijumlah keseluruhan jumlah keluarga penerima manfaat tahun 2019 sampai 2021

tahap tiga berjumlah 48278 jiwa penduduk Dinas sosial Kota Tebing Tinggi 2019-2021.



Gambar 1.5 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Tahun 2019- 2020 Di Kota Tebing Tinggi

Sumber: Tabel 1.5

Dapat dilihat pada grafik diatas yang menyatakan bahwa jumlah peserta PKH mengalami pergerakan naik turun pada tiap penyalurannya hal yang mungkin adalah kurangnya kesadaran keluarga penerima manfaat (KPM) dalam melakukan kegiatan kelompok yang telah ditetapkan. Selain itu masih adanya bantuan yang tersalur pada keluarga yang tergolong mampu, membuktikan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) masih belum tepat sasaran. Hal ini membutuhkan perhatian khusus dari Dinas Sosial sendiri dalam menangani setiap permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini para pegawai Dinas Sosial beserta pendamping harus melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebab masalah baik dari masalah keluarga penerima manfaat yang kurang peduli terhadap kegiatan kelompok dan penyebab masalah masih adanya keluarga yang tergolong mampu yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini. (Wijaya, 2019).

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) banyak daerah daerah yang telah tersentuh oleh program ini. Salah satunya adalah di Kota Tebing Tinggi. Program PKH di Tebing Tinggi sudah berjalan mulai tahun 2014 sampai dengan sekarang, dimana seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang ada, bantuan PKH kini tidak hanya secara tunai melainkan dengan menggunakan alat elektronik seperti E-Warung, dimana masyarakat dapat menukarkan kartu atau kupon menjadi bahan pangan, seperti beras, minyak, telur, dan lain sebagainya. (RI, et al., 2019)

Berdasarkan peningkatan yang terjadi di atas, dapat dilihat bahwa program keluarga harapan (PKH) belum sepenuhnya membantu mengurangi masyarakat miskin yang ada di Kota Tebing Tinggi. Adapun dana yang disalurkan pada masyarakat tersebut dalam bentuk tunai, dana yang diberikan harus sesuai dengan jumlah komponen yang terdapat dalam keluarga tersebut minimal ada satu komponen dan maksimalnya ada empat komponen, jika terdapat komponen yang sama maka hanya dihitung satu komponen dan jika dalam komponen yang berbeda namun telah memenuhi kapasitas maka komponen yang diambil tau diberi bantuan tersebut adalah komponen dengan nominal terbesar.

Tabel 1.6 Tipe Dana Bantuan Berdasarkan Komponen pada PKH

Tipe Komponen		Jumlah Dana(Rp)
Kesehatan	Ibu Hamil	3.000.000
	Anak Usia Dini	3.000.000
Pendidikan	Anak SD	900.000
	Anak SMP	1.500.000
	Anak SMA	2.000.000
Kesejahteraan Sosial	Penyandang Disabilitas	2.400.000
	Lanjut Usia (Lansia)	2.400.000

Sumber: Kemensos, R.I “Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019”. Ditjen Linjamsos

Adapun dana yang diterima dari setiap komponen adalah dengan rincian Ibu Hamil: Rp 3.000.000, atau Rp 750.000 per tiga bulan, anak Usia Dini: Rp 3.000.000, atau Rp 750.000 per tiga bulan, anak Sekolah SD: Rp 900.000, atau Rp 225.000 per tiga bulan, anak Sekolah SMP: Rp 1.500.000, atau Rp 500.000 per tiga bulan, anak sekolah SMA: Rp 2.000.000, atau Rp 500.000 per tiga bulan, penyandang disabilitas: Rp 2.400.000, atau Rp 600.000 per tiga bulan, dan lansia: Rp 2.400.000, atau Rp 600.000 per tiga bulan 3. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia disekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Melalui PKH, KPM didorong untuk

memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan (Pratiwi, et al., 2019). PKH diarahkan untuk menjadi *episentrum* dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa. Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (gini ratio) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (RI, 2019)

B. Identifikasi Masalah

1. Jumlah Keluarga Penerima Manfaat PKH Di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2020 tahap penyaluran kedua 4699 jiwa sedangkan pada tahun 2021 ditahap empat jumlah keluarga penerima manfaat berjumlah 4421 jiwa penduduk Semakin banyak jumlah masyarakat miskin maka jumlah keluarga penerima manfaat program keluarga harapan akan semakin meningkat.

2. Kurangnya sosialisasi mengenai PKH, sehingga banyak masyarakat termasuk penerima bantuan PKH yang masih belum paham dengan tujuan dan manfaat dari bantuan tersebut.
3. Pada tahun 2020 Kota Tebing Tinggi menduduki peringkat ke 3 jumlah penduduk miskin kota Di Provinsi Sumatera Utara.
4. Penyaluran dana PKH yang dilakukan lebih tepat sasaran dan mampu memberikan manfaat terhadap KPM, tapi sayangnya program penanggulangan kemiskinan masih dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran sehingga masalah kemiskinan permanen tidak dapat ditanggulangi.
5. Dana pertahap yang diterima masyarakat diberikan dengan tidak merata secara serempak sehingga menimbulkan kecemburuan sosial bagi penerima anggaran.
6. Kurangnya tanggap masyarakat pada admistrasi sehingga banyak masyarakat yang belum menerima bantuan atau belum dapat cairkan. Hal ini disebabkan kurangnya persyaratan pada admistrasi atau masyarakat tidak berada pada alamat yang tertera pada identitas.
7. Biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti harga bahan makanan serta pendidikan yang semakin meningkat dari tahun ketahun namun nominal yang diterima tidak mengalami perubahan. Contohnya harga buku, harga pakaian sekolah yang semakin meningkat.
8. Masih banyak masyarakat miskin yang belum teridentifikasi dan banyak yang sudah didata namun belum lolos seleksi di Kementrian Sosial.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada masalah kesejahteraan masyarakat, komponen PKH, jumlah masyarakat miskin dan kelayakan tempat tinggal keluarga penerima manfaat (KPM) PKH Di Kelurahan Bandar Utama, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pelayanan sosial berpengaruh signifikan terhadap program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi?
2. Apakah pelayanan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi?
3. Apakah bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi?
4. Apakah bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi?
5. Apakah permukiman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Kota Tebing Tinggi?
6. Apakah permukiman berpengaruh signifikan terhadap program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi?
7. Apakah program keluarga harapan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisa pelayanan sosial berpengaruh signifikan terhadap program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi.
2. pelayanan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi.
3. Menganalisa bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi.
4. Menganalisa bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi.
5. Menganalisa permukiman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Kota Tebing Tinggi.
6. Menganalisa permukiman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi.
7. Menganalisa program keluarga harapan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, merupakan menjadi wahana melatih, menulis dan berfikir dengan kritis dengan menerapkan teori yang ada terutama terkait program keluarga harapan serta kesejahteraan masyarakat bagi didaerah perkotaan.
2. Sebagai masukan bagi Dinas Sosial Kota Tebing Tinggi dalam upaya kegiatan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khusus masyarakat penerima manfaat program keluarga harapan.
3. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dibidang program keluarga harapan.

3. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Lina Wati,2020) dengan judul “Analisis pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, studi kasus pada masyarakat desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli” Universitas Sumatera Utara. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh bantuan sosial Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Tebing Tinggi”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya dan dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut:

Tabel 1.6 Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel	Variabel Dependen : Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Variabel Independen: Program Keluarga Harapan (PKH)	Variabel Dependen : 1. Kesejahteraan masyarakat 2. Program Keluarga Harapan (PKH) Variabel Independen : 1. Pelayanan sosial 2. Bantuan sosial Sosial 3. Permukiman
Waktu Penelitian	Tahun 2020	2022
Jumlah Sampel	86 sampel	227 sampel
Lokasi Penelitian	Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli	Kelurahan Bandar Utama, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi
Metode Analisis	Regresi Linear Sederhana	SEM



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program Keluarga Harapan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) istilah program mendefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Secara khusus, tujuan PKH adalah meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan peserta PKH, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, dan untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi peserta PKH. Seiring keberhasilan yang telah dicapai dan menurut pengamat. (RI, 2021)

Berdasarkan Pasal 3, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang PKH dikatakan bahwa, sasaran PKH merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanggulangan fakir miskin, yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang memenuhi syarat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

a. Pertemuan kelompok secara rutin (P2K2)

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan *family development session* (FDS) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. P2K2 diberikan pada semua KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan PKH. Materi P2K2 disampaikan melalui pertemuan kelompok setiap bulan yang disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH terhadap kelompok-kelompok dampungannya. Kegiatan P2K2 memiliki pola pembelajaran yang terstruktur dan sistematis hal ini dapat dilihat dari terdapatnya beberapa bentuk pembelajaran yang diberikan kepada KPM PKH, melalui modul-modul tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan KPM yang disampaikan oleh pendamping dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan keahlian para penerima manfaat. Modul-modul tersebut dibagi kedalam beberapa sesi pertemuan dengan alokasi dan kurikulum yang sudah ditentukan. Sehingga memudahkan bagi pesertanya dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. (Wijaya, 2019). Pertemuan peningkatan keluarga merupakan proses belajar secara struktur untuk mempercepat terjadi perubahan perilaku pada keluarga penerima manfaat PKH. Pertemuan kelompok secara rutin ini dilaksanakan guna membangun kesadaran para peserta keluarga penerima manfaat program keluarga harapan agar mereka dapat memahami pentingnya memenuhi kewajibannya dalam bidang kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak selain itu kegiatan tersebut juga berfungsi untuk menggali potensi yang ada pada diri peserta dan lingkungannya agar dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

b. Pemutakhiran dan validasi data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemutakhiran adalah proses, cara, perbuatan memutakhirkan. Pemutakhiran berasal dari kata dasar mutakhir. Sedangkan arti kata validasi adalah pengesahan. Arti lainnya dari validasi adalah pengujian kebenaran atas sesuatu. Pemutakhiran data

penerima manfaat PKH dilaksanakan setiap ada perubahan sebagian atau seluruh data anggota keluarga penerima manfaat yang bertransisi atau graduasi . validasi data calon penerima manfaat merupakan kegiatan pencocokan data calon penerima manfaat PKH dengan bukti fakta kondisi terkini sesuai dengan kriteria komponen yang dapat diperoleh dari pengumpulan informasi dari calon penerima manfaat PKH atau sumber lain yang dapat dipercaya dengan dukungan dokumen yang sah . pelaksanaa validasi ditemukan data yang tidak ada pada data awal calon penerima manfaat PKH maka data tersebut tidak dapat menjadi calon penerima manfaat pkh.

c. Penyaluran bantuan peserta PKH proses penyaluran

Berbagai program dicanangkan oleh TP2NK sebagai upaya peningkatan tingkat keuangan salah satunya adalah program Layanan Keuangan Digital (LKD) melalui Agen LKD sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 mengenai penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) dalam rangka keuangan inklusif melalui Agen LKD. Konsep Layanan Keuangan Digital yang dimaksud berdasarkan Penjelasan Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 merupakan kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan yang bekerjasama dengan pihak ketiga atau yang disebut dengan Agen LKD dengan memanfaatkan teknologi berbasis mobile based maupun web based. Salah satu layanan yang diberikan Agen LKD adalah penyaluran dana Pemerintah kepada masyarakat. (Anggraeni, et al., 2017)

Di Indonesia penggunaan uang elektronik sebagai suatu inovasi dalam sistem pembayaran mendapat respon positif dari masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dari penggunaan uang elektronik yang mengalami kenaikan disetiap bantuan menggunakan uang elektronik pada level yang lebih luas (sehingga diperlukan suatu analisis lebih lanjut mengenai kesiapan penggunaan uang elektronik terutama di wilayah dengan karakteristik di perdesaan. Ketidaksiapan masyarakat penerima dana PKH dalam menggunakan uang elektronik akan menyebabkan program tersebut tidak dapat diimplementasikan secara nasional.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut (Fachrudin, et al., 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. (Fachrudin, et al., 2014). Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. (Fachrudin, et al., 2014) Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.

Kesejahteraan menjadi titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan,

keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin (Mulia, et al., 2020). Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif.

Menurut BPS tahun 2015 mempublikasikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat rakyat yang terdiri dari berbagai aspek yaitu pendidikan, kesehatan dan gizi, kependudukan, ketenagakerjaan, taraf dan konsumsi serta aspek sosial lain. (Faried, et al., 2018). Peningkatan Kesejahteraan menjadi suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

a. Sumber Penghasilan

Sumber penghasilan adalah jumlah atau nominal yang diperoleh dari seseorang melalui usahanya baik itu bekerja, berdagang, bertani yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari demi keberlangsungan hidup. Menurut Ikatan Akutansi Indonesia 2015 (Indonesia, 2015) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan,

penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

i. Penjualan barang

Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dari property lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

ii. Penjualan jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama satu periode. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode.

iii. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

- a) Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada entitas.
- b) Royalti yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas.
- c) Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka atas kelompok modal tertentu.

b. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung atau bukan saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah namun yang belum memiliki penghasilan sendiri atau bekerja. Jumlah tanggungan keluarga

adalah semua orang yang hidup dalam satu keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, yang meliputi anak, istri, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja (Maulana, 2013). Menurut BPS jumlah tanggungan anggota keluarga dikelompokkan menjadi tiga yaitu tanggungan kecil terdiri 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang terdiri 4-6 orang, tanggungan besar yaitu lebih dari 6 orang. Besarnya keluarga ditentukan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga, dengan jumlah anggota yang banyak timbul permasalahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan. Tanggungan keluarga merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan untuk memperoleh pendapatan, besarnya anggota keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk bekerja.

c. Jumlah pengeluaran

Pengeluaran merupakan pembayaran yang dilakukan untuk memperoleh sebuah barang atau pun jasa dalam rangka memperoleh keuntungan. Semakin tinggi jumlah kebutuhan maka jumlah pengeluaran akan semakin meningkat sesuai dengan jumlah kebutuhan-kebutuhan tersebut seperti biaya sandang, pangan dan papan serta biaya pendidikan yang harus dipenuhi guna memperoleh kesejahteraan atau kepuasan dari individu atau keluarga tersebut. Studi tentang teori konsumsi telah membantu para ekonom merumuskan berbagai teori seperti konsep surplus konsumen, hukum utilitas marginal yang menurun dan hukum permintaan. Teori-teori

tersebut membantu memahami bagaimana perilaku individu mempengaruhi input dan output dalam perekonomian.

Konsumsi memainkan peran penting dalam teori pendapatan dan pekerjaan. Ekonom Keynesian menyatakan bahwa jika mengkonsumsi barang dan jasa tidak meningkatkan permintaan barang dan jasa tersebut, itu menyebabkan penurunan produksi. Penurunan produksi berarti bisnis akan memberhentikan pekerja, yang mengakibatkan pengangguran. Tingkat pengangguran tinggi berarti semakin banyak orang kehilangan pendapatan. Itu pada akhirnya mengurangi konsumsi lebih lanjut

3. PELAYANAN SOSIAL

Pelayanan sosial adalah pelayanan yang ditujukan kepada golongan masyarakat yang membutuhkan pertolongan dan perlindungan khusus. Pelayanan sosial diadakan untuk melindungi, mengadakan perubahan, atau menyempurnakan kegiatan-kegiatan pendidikan, asuhan anak, penanaman nilai, dan pengembangan hubungan sosial yang di masa lampau menjadi fungsi keluarga, lingkungan tetangga, dan kerabat. Menurut Sampara Lukman yang dikutip oleh (Sinambela, et al., 2014)), pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pelayanan sebagai hal, cara, atau hasil pekerjaan melayani.

Dalam pengertian lain, menurut Moenir (2015: 27) pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu merupakan proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh organisasi dalam masyarakat. Perkembangan pelayanan sosial yang sangat cepat, motivasi yang beraneka ragam, diantara para penyusunnya dan besarnya beban kasus maupun tenaga yang terlibat di dalamnya menyebabkan perlunya menggunakan pelayanan. (Dr. Darmin Tuwu, 2021).

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 15 tahun 2014 menyatakan dalam penyusunan, penetapan, dan penerapan standar pelayanan dilakukan dengan memperhatikan prinsip :

a. Sederhana

Standar pelayanan yang mudah dimengerti, mudah diikuti, mudah dilaksanakan, mudah diukur, dengan prosedur yang jelas dan biaya terjangkau bagi masyarakat maupun penyelenggara.

b. Partisipatif.

Penyusunan standar pelayanan dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait untuk membahas bersama dan mendapatkan keselarasan atas dasar komitmen atau hasil kesepakatan.

c. Akuntabel.

Hal-hal yang diatur dalam standar pelayanan harus dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan.

d. Berkelanjutan.

Standar pelayanan harus terus-menerus dilakukan perbaikan sebagai upaya peningkatan kualitas dan inovasi pelayanan.

e. **Transparansi.**

Standar pelayanan harus dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

f. **Keadilan.**

Standar pelayanan harus menjamin bahwa pelayanan yang diberikan dapat menjangkau semua masyarakat yang berbeda status ekonomi, jarak lokasi geografis, dan perbedaan kapabilitas fisik dan mental.

a. **Kesehatan**

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan target dapat merubah prilaku kesehatan masyarakat menjadi prilaku hidup lebih sehat. Pelayanan kesehatan antenatal yang rutin dikunjungi oleh KPM adalah Posyandu dengan bidan desa sebagai petugas yang melakukan pemeriksaan, untuk memeriksakan kondisi kesehatan lebih lanjut maka KPM memeriksakan kesehatannya ke dokter spesialis kandungan, baik di rumah sakit maupun yang datang ke klinik spesialis dokter tersebut (Kala, et al., 2020). Kesehatan adalah keadaan sejahterah oleh tubuh, sosial dan jiwa dengan kebutuhan setiap orang berbeda sebab seseorang dikatakan sehat bukan hanya tidak dalam kondisi fisik yang sakit.

a. Ibu hamil

Harus melakukan pemeriksaan kehamilan difakses dengan minimal empat kali selama kehamilan, selain itu proses persalinan juga difakses dan untuk pemeriksaan pasca lahiran atau nifas dilakukan sebanyak empat kali selama 42 hari setelah melahirkan.

b. Anak usia 0bulan- 6tahun

Usia 0 s.d 11 bulan : Pemeriksaan kesehatan tiga kali dalam bulan pertama; pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama; imunisasi lengkap; penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulan; mendapat suplemen vitamin A sekali pada usia 6-11 bulan; pemantauan perkembangan minimal dua kali dalam setahun. Usia s.d. < 5 tahun : Imunisasi tambahan; penimbangan berat badan setiap bulan; pengukuran tinggi badan dan pemantauan perkembangan minimal dua kali dalam setahun; pemberian kapsul vitamin A dua kali dalam setahun. Usia 5 s.d < 6 tahun : Penimbangan berat badan; pengukuran tinggi badan, dan pemantauan perkembangan minimal dua kali dalam setahun.

Pemeriksaan kesehatan tiga kali dalam bulan pertama , pemeberian asi eksklusif selama enam bulan pertama,imunisasi lengkap ,penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dilaksanakan setia satu bulan sekali ,mendapatkan suplemen vitamin A sekali pada usia 6-11 bulan dan pemantauan perkembangan dua kali dalam setahun

Penyangdang disabilitas berat berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas berhak memperoleh

pelayanan yang berhubungan dengan hak terutama pengasuhan dari pihak keluarga. Pihak keluarga/pengurus melayani, merawat, dan memastikan pemeriksaan kesehatan penyandang disabilitas berat minimal setahun sekali menggunakan layanan kunjungan rumah (tenaga kesehatan datang ke rumah KPM); layanan perawatan rumah (pengurus memandikan, mengurus, dan merawat penyandang disabilitas berat). (RI, 2021)

Lansia 60 tahun keatas memastikan pemeriksaan kesehatan serta penggunaan layanan Puskesmas Santun Lanjut Usia, layanan perawatan rumah, day care (kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal) bagi lansia tersebut minimal setahun sekali.

b. Pendidikan

Tujuan pendidikan berdasarkan UU nomor 20 tentang system pendidikan nasional yang memiliki tiga tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat ,berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab. Sebab itu makna pendidikan sebagai serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa yang dalam artian menciptakan ketahanan nasional delama rangka mencapai cita-cita dan tujuan

a. Anak sekolah dasar

Anak kehadiran anak yang terdata wajib minimal 85 % a dan mengikuti program wajib belajar 12 tahun.

b. Anak sekolah SMP

Anak kehadiran anaka yang tedata wajib minimal 85 % a dan mengikuti program wajib belajara 12tahun.

c. Anak sekolah SMA

Anak kehadiran anaka yang tedata wajib minimal 85 % a dan mengikuti program wajib belajara 12tahun.



Pada umumnya pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan yang besar terhadap perkembangan kehidupan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap serta produktivitas. Dalam hubungannya dengan biaya dan manfaat, pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu investasi (human investment) dalam hal ini, proses pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, akan tetapi merupakan suatu investasi. Investasi sumberdaya manusia yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Nasution, et al., 2021).

c. Gizi

Gizi adalah substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, pemeliharaan kesehatan. Nutrisi juga berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, khusus dalam diet optimal. Gizi adalah zat makanan pokok yang diperlukan untuk pertumbuhan serta

kesehatan tubuh. Maka gizi seimbang merupakan susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh yaitu jenis kelamin, umur serta status kesehatan.

Undang Nomor 18 bahwa negara berkewajiban untuk mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal. Dalam hal upaya peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan, pemerintah telah sejak lama melakukan program bantuan pangan. (Hidayat, 2018)

4. BANTUAN SOSIAL

Bantuan sosial menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat. Program Bansos untuk rakyat Indonesia terdiri dari Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bansos Rastra/ Bantuan Pangan Non Tunai. Program bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan. Bantuan Sosial merupakan bantuan yang banyak di tunggu dan diharapkan oleh masyarakat yang

membutuhkan, Banyak sumber bantuan sosial yang diberikan bisa pemerintah langsung atau dari organisasi Sosial yang berbadan hukum yang langsung di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dinas sosial merupakan unsur pelaksana pemerintah dibidang kesejateraan sosial Masyarakat. Pelayanan-pelayanan sosial pada dinas sosial ini juga meliputi Perlindungan sosial, Pemberdayaan Sosial Pakir Miskin, Rehabilitas Sosial, Penyantunan anak yatim dan lanjut usia, pembinaan karang taruna dan pembinaan organisasi sosial. Banyak kasus yang terjadi berkaitan dengan pelayanan sosial salah satunya pada kasus menyalahgunaan Bantuan sosial yang marak terjadi baik di kalangan pemerintah, lembaga-lembaga sosial bahkan sampai pada organisasi-organisasi sosial yang di latarbelakangi dengan banyak berdirinya organisas-organisasi yang mengatas namakan Sosial yang tidak berizin sehingga bantuanbantuan sosial masyarakat tidak sampai pada masyarakat yang seharusnya. (Purnia, et al., 2019)

Pemanfaatan Bantuan Sosial (bansos) Berdasarkan dana APBN dikelompokan menjadi empat bidang yaitu :

- a. Bidang pendidikan meliputi Program BOS dan Bea Siswa Pendidikan Siswa /Mahasiswa Miskin.
- b. Bidang kesehatan meliputi Program Jaskemas dan Pelayanan Kesehatan di Rumah sakit kelas III.
- c. Bidang Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Perdesaan mencakup Kecamatan PPK, P2KP, PNPM Perkotaan, PNPM Infrastruktur Perdesaan/PPIP, PNPM Daerah Tertinggal/PDT, PNPM Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah).

- d. Bidang Perlindungan Sosial, meliputi Program Keluarga Harapan/PKH, dan Bantuan Langsung Tunai/BLT

5. PERMUKIMAN

Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Perbedaan nyata antara permukiman dan perumahan terletak pada fungsinya. Menurut Sadana 2014 kawasan permukiman lingkungan tersebut memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal dan sekaligus tempat mencari nafkah bagi sebagian penghuniannya. Pada perumahan, lingkungan tersebut hanya berupa sekumpulan rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuninya. Fungsi perumahan hanya sebagai tempat tinggal, dan tidak merangkap sebagai tempat mencari nafkah (Sadana, 2014).

Permukiman kumuh merupakan keadaan lingkungan hunian dengan kualitas yang sangat tidak layak huni, dengan ciri-ciri antara lain kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luasan yang terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, serta kualitas bangunan yang sangat rendah, tidak terlayannya prasarana lingkungan yang memadai dan membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghidupan penghuninya (Fitria, et al., 2014).

Kawasan kumuh adalah sebuah kawasan dengan tingkat kepadatan populasi tinggi di sebuah kota yang umumnya dihuni oleh masyarakat miskin. Bahkan kawasan kumuh sering menjadi pusat masalah kesehatan karena kondisinya yang tidak higienis. Juga di lihat dari sisi infrastruktur, kawasan kumuh sangat padat antar rumah berdekatan sehingga sangat sulit untuk dilewati kendaraan seperti ambulans dan pemadam kebakaran (Masaro, 2016).

Tipe-tipe Permukiman (Wesnasa, 2015) :

- i. Tipe Permukiman berdasarkan waktu hunian Ditinjau dari waktu hunian permukiman dapat dibedakan menjadi permukiman sementara dan permukiman bersifat permanen. Tipe sementara dapat dihuni hanya beberapa hari (rumah tenda penduduk pengembara), dihuni hanya untuk beberapa bulan (kasus perumahan peladang berpindah secara musiman), dan hunian hanya untuk beberapa tahun (kasus perumahan peladang berpisah yang tergantung kesuburan tanah). Tipe permanen, umumnya dibangun dan dihuni untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan tipe ini, sifat permukiman lebih banyak bersifat permanen. Bangunan fisik rumah dibangun sedemikian rupa agar penghuninya dapat menyelenggarakan kehidupannya dengan nyaman.
- ii. Tipe permukiman menurut karakteristik fisik dan nonfisik. Pada hakekatnya permukiman memiliki struktur yang dinamis, setiap saat dapat berubah dan pada setiap perubahan ciri khas lingkungan memiliki perbedaan tanggapan. Hal ini terjadi dalam kasus permukiman yang

besar, karena perubahan disertai oleh pertumbuhan. Sebagai suatu permukiman yang menjadi semakin besar, secara mendasar dapat berubah sifat, ukuran, bentuk, rencana, gaya bangunan, fungsi dan kepentingannya. Jadi jika tempat terisolasi sepanjang tahun kondisinya relatif tetap sebagai organisme statis suatu kota besar maupun kecil akan menghindari kemandegan, kota akan berkembang baik kearah vertikal maupun horizontal, fungsi baru berkembang dan fungsi lama menghilang, pengalaman sosial dan transformasi ekonomi mengalami perkembangan pula. Pada akhirnya terpenting untuk dipertimbangkan bahwa semua permukiman memiliki jatidiri masing-masing secara khas. Baik tanpa fisik, peranan dan fungsi, sejarah, arsitektur dan perencanaan jalan pada setiap permukiman memiliki keunikan sendiri.

a. Kondisi Bangunan

Secara umum karakteristik permukiman kumuh diwarnai juga oleh tidak memadainya kondisi sarana dan prasarana dasar seperti halnya suplai air bersih, jalan, drainase, jaringan sanitasi, listrik, sekolah, pusat pelayanan kesehatan, ruang terbuka, pasar dan sebagainya. Bahkan hampir sebagian besar rumah tangga di lingkungan permukiman kumuh ini mempunyai akses yang sangat terbatas terhadap pelayanan sarana dan prasarana dasar tersebut. Rendahnya kemampuan pelayanan sarana dan prasarana dasar ini pada umumnya disebabkan kemampuan pemerintah yang sangat terbatas dalam pengadaan serta pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan permukiman, kemampuan dan kapasitas serta

kesadaran masyarakat juga terbatas pula. Bahkan juga disebabkan pula oleh terbatasnya peran berbagai lembaga maupun individu atau pihak di luar pemerintah, baik secara profesional atau sukarela dalam peningkatan permasalahan sarana dan prasarana dasar. (Masaro, 2016)

b. Kondisi sarana prasarana

Secara umum karakteristik permukiman kumuh diwarnai juga oleh tidak memadainya kondisi sarana dan prasarana dasar seperti halnya suplai air bersih, jalan, drainase, jaringan sanitasi, listrik, sekolah, pusat pelayanan kesehatan, ruang terbuka, pasar dan sebagainya. Bahkan hampir sebagian besar rumah tangga di lingkungan permukiman kumuh ini mempunyai akses yang sangat terbatas terhadap pelayanan sarana dan prasarana dasar tersebut. Rendahnya kemampuan pelayanan sarana dan prasarana dasar ini pada umumnya disebabkan kemampuan pemerintah yang sangat terbatas dalam pengadaan serta pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan permukiman, kemampuan dan kapasitas serta kesadaran masyarakat juga terbatas pula. Bahkan juga disebabkan pula oleh terbatasnya peran berbagai lembaga maupun individu atau pihak di luar pemerintah, baik secara profesional atau sukarela dalam peningkatan permasalahan sarana dan prasarana dasar. (Masaro, 2016).

c. Kepemilikan Lahan

Permasalahan perumahan sering disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penyediaan unit hunian bagi kaum mampu dan kaum tidak mampu di

perkotaan. Di samping itu sebagian kaum tidak mampu tidak menguasai sumber daya kunci untuk menopang kehidupannya, sehingga kaum tidak mampu ini hanya mampu tinggal di unit-unit hunian sub standar di permukiman yang tidak layak. Permasalahan perumahan di atas semakin memberatkan kaum tidak mampu ketika kebijakan investasi pemanfaatan lahan mengikuti arus mekanisme pasar tanpa mempertimbangkan secara serius pentingnya keberadaan hunian yang layak bagi kaum miskin dipertkotaan. Investasi pemanfaatan lahan yang salah, semata-mata berpihak pada kaum mampu pada akhirnya mendorong lingkungan permukiman kaum tidak mampu yang tidak layak ini terus mengalami penurunan kualitas dan rentan masalah sosial lainnya. (Masaro, 2016)

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

Tabel.2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Nama: Nurul Indahsari Universitas: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun: 2020	Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Pambatasan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah	a. Program keluarga harapan (PKH) b. Kemiskinan c. Kesejahteraan	Deskripsi analisis	Implementasi program keluarga harapan (PKH) di Kecamatan Silih Nara sudah sangat baik dalam penanggulangan kemiskinan serta bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin .
2	Nama: Fionita Nur Wulandari Universitas: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun: 2020	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus	a. Program Keluarga Harapan (PKH) b. Kesejahteraan Masyarakat	Deskriptif kualitatif	Program Keluarga Harapan (PKH) mampu memberikan efektivitas yang baik untuk masyarakat miskin atau fakir miskin terutama dibidang pendidikan dan layanan di Desa Banjarmasin, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus.
3	Nama: Slamet Rahayu Universitas: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Tahun: 2020	Evaluasi Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Desa Banyusidi Dan Desa Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang	Program Keluarga Harapan (PKH)	Deskriptif Kualitatif	Program PKH sangat berdampak positif pada kesejahteraan keluarga penerima manfaat didaerah tersebut , mulai dari kegiatan validasi, pemutakhiran data dan kegiatan P2K2 yang berjalan dengan baik.
3	Nama: Asti Prichatin Universitas:	Efektivitas Program Keluarga	a. Kemiskinan b. Program	Penelitian Kualitatif	Menurut hasil pada penelitian ini program keluarga

	Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun: 2019	Harapan (PKH) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus PKH Desa Kesegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)	Keluarga Harapan (PKH) c. Kesejahteraan		berjalan dengan baik masyarakatnya yang juga tertib saat mereka sudah merasa mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan sukarela melakukan graduasi mandiri sehingga mampu memberikan peluang bagi masyarakat lainnya yang memiliki hak untuk menerima bantuan PKH tersebut
4	Nama: Desi Pratiwi Universitas: Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun: 2020	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kecamatan Batahari Nuban Kabupaten Lampung Timur)	a. Program Keluarga Harapan (PKH). b. Kemiskinan.	Deskriptif Kualitatif	Dengan adanya PKH ini masyarakat yang tergolong miskin dan menjadi peserta PKH merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan, selain itu untuk akses kesehatan dan pendidikan menjadi lebih mudah. Selain itu dengan dilakukan penyuluhan dan pemahaman khusus terhadap tujuan PKH dan kriteria yang pantas untuk mendapatkan bantuan tersebut.
5	Nama: Herman Susanto. Universitas: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun: 2016	Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan	a. Program Keluarga Harapan (PKH) b. Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM)	Deskriptif	Dari hasil penelitian menyatakan bahwa proses program Keluarga Harapan (PKH) di Kebayoran Lama sudah berjalan dengan baik, yang dapat dilihat dari proses pertemuan awal, pendampingan pencarian bantuan,

					<p>pemutakhiran data, dan verikisa komitmen peserta .namun kekurangannya yaitu terdapat banyak Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) yang sangat bergantung pada Program Keluarga Harapan (PKH) , untyk melakukan proses pemutakhiran data perlu diingatkan karena proses ini menentukan jumlah nominal yang akan diterima. Kemudian UPPKH Kecamatan Kebayoran lama juga perlu meningkatkan hubungan kerja antara lembaga internal dan lembaga eksternla karena pada dasarnya program PKH ini merupakan lintas natar lembaganya.</p>
6	<p>Nama: Cut Razi Mirsandi Universitas: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun: 2019</p>	<p>Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Pada Masyarakat (Studi Di Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya)</p>	<p>a. Program Keluarga Hrapan b. Pelayanan Sosial dan Masyarakat</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perlindungan sosial yang diberikan Oleh PKH kepada masyarakat yaitu bidang pendidikan , kesehatan, dan kesejahteraan sosial . implementasi PKH dikecsmstsn setia melalui beberpa tahap yang dimulai dari tahap pertemuan awal, tahap kedua</p>

					<p>memasukkan data system informasi manajemen, Tahap ketiga pembayaran dan verifikasi.</p> <p>Factor pendorong dan penghambat yang dilaksanakan dengan di Kecamatan Setia yaitu meskipun belum sepenuhnya terlaksanakan dengan sempurna, tetapi masyarakat mengakui bahwa program ini telah membantu dan memberikan keringanan kepada masyarakat</p>
7	<p>Nama: Musakkar Universitas: Universitas Muhammadiyah Makasar Tahun: 2019</p>	<p>Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone</p>	<p>a. Program Keluarga harapan (PKH) b. Kualitas Pendidikan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Strategi Program Keluarga (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone secara umum sudah berjalan dengan baik hal itu dapat dilihat dari beberapa hal yaitu yang Pertama menyatukan beberapa komponen atau instansi pemerintah dalam pelaksanaanya, Kedua Menyeluruh baik dalam proses pelaksanaan sampai pengawasan dan yang ketiga, Integral yaitu strategi ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat.walaupun ada beberapa faktor</p>

					<p>pending seperti sarana dan prasarana namun ada pula faktor penghambat yaitu pendataan dan komunikasi antar pelaksana program dan Keluarga penerima manfaat</p>
8	<p>Nama: Gita Lestari Universitas: Universitas Sumatera Utara Tahun: 2019</p>	<p>Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi</p>	<p>a. Kemiskinan b. PKH c. RSTM d. Bantuan Sosial e. KPM</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dari hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) berjalan dengan baik, terlihat dari proses kegiatan pertemuan awal, pencairan bantuan, pemutakhiran data (Keluarga Penerima Manfaat) KPM, dan verifikasi komitmen peserta PKH. Selain itu, para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga sangat berharap agar program tersebut terus berlanjut untuk kedepannya, Selain itu, proses pemutakhiran data harus lebih ditingkatkan dan diperketat lagi mengingat masih banyak orang yang kurang mampu yang belum tersentuh oleh bantuan PKH. Untuk itu diperlukan koordinasi dan pengawasan baik dari semua lembaga yang terkait maupun para KPM agar pelayanan yang diberikan menjadi</p>

					lebih efektif dan efisien, serta tujuan dari PKH ini dapat tercapai.
9	Nama: Lina Wati Universitas: Universitas Sumatera Utara Tahun: 2020	Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli)	a. Kesejahteraan Masyarakat b. Kemiskinan,	Regresi Linear Sederhana	Dari hasil pengujian secara parsial Program Keluarga Harapan (X) hasil dari pengujiannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Hasil pengujian dan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $12,662 > 1,98861$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan.

10	<p>Nama :Roudhotul Jannah Universitas : Universitas Syarif Hidatullah Jakarta Tahun : 2019</p>	<p>Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur</p>	<p>X1 : PKH Y1 : Kemiskinan</p>	<p>Pendekatan Kualitatif Deskriptif</p>	<p>proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rawaterate sudah berjalan dengan baik, terlihat dari proses kegiatan pertemuan awal, sosialisasi pendamping, pencairan bantuan, pemutakhiran data dan verifikasi komitmen peserta. Serta kendala yang dihadapi selama pelaksana PKH di lapangan, antara lain keterlambatan informasi yang di berikan pusat kepada daerah sehingga menyulitkan pendamping untuk meneruskan informasi tersebut kepada peserta PKH, terutama dalam hal pencairan dan bantuan dan verifikasi data.</p>
11	<p>Nama: Tirtado Sinaga Universitas: Universitas Sumatera Utara Tahun : 2019</p>	<p>Impelementasi Proqram Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Dikecamatan Medan Selayang</p>	<p>a. PKH b. Kemiskinan c. Implementasi</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medan Selayang kota Medan ini sudah berjalan dengan cukup baik. Ini dapat dilihat dari setiap tahapan proses pelaksanaannya yang berjalan lancar. Apabila diihat dari keadaan penerima bantuan PKH tersebut mereka</p>

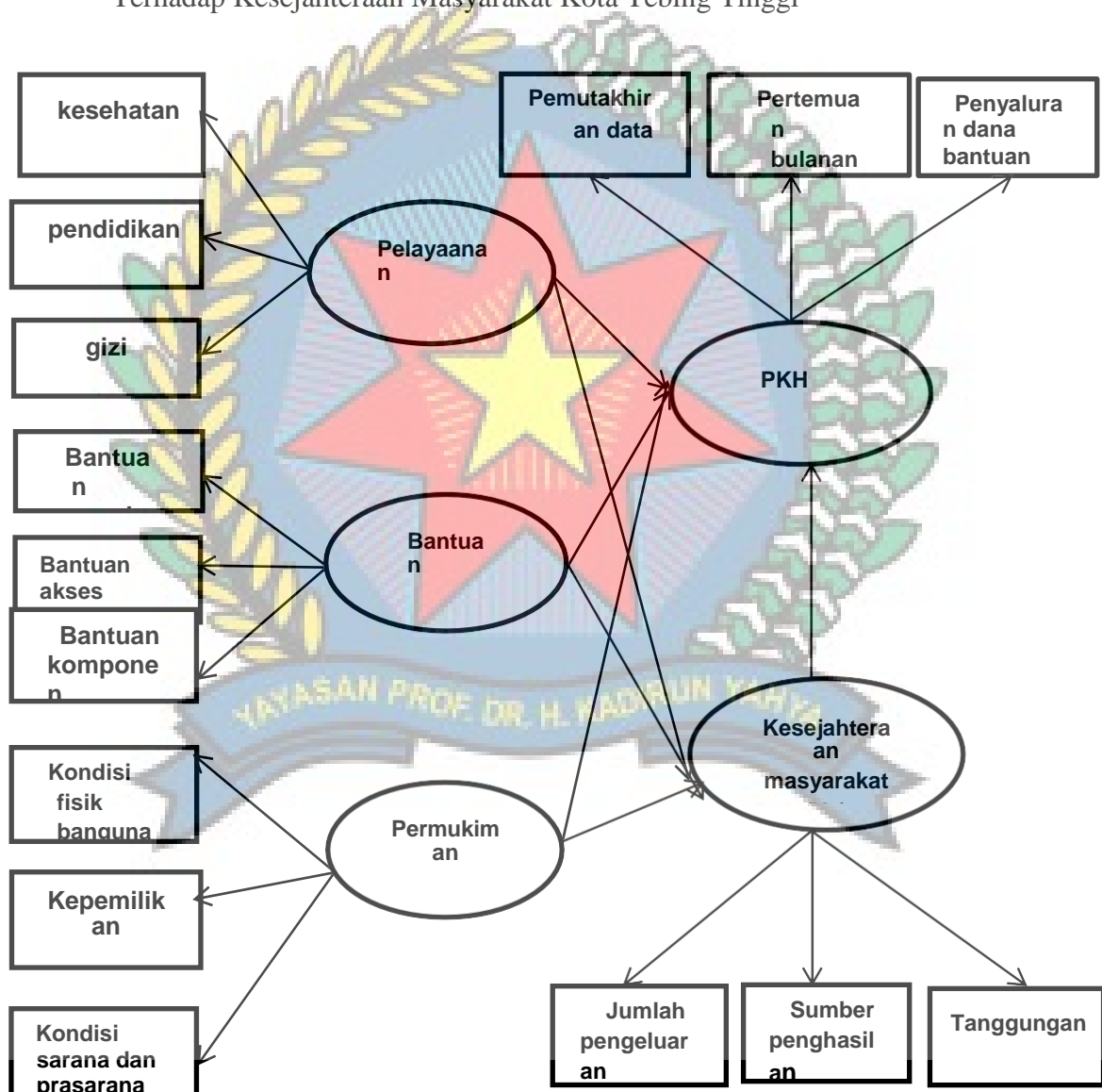
					menggunakannya untuk membantu kondisi sosial dan pendidikan anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin, membantu biaya kesehatan & gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari Rumah Tangga Sangat Miskin, serta menyadarkan peserta PKH akan pentingnya layanan pendidikan dan Kesehatan.
12	Nama: Khairul Anwar Nst Univeristas: Universitas Muhamdiyah Sumatera Utara Tahun: 2019	Efektifitas Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota	a. PKH b. Implementasi c. Permukiman	Observasi Dan Wawancara	Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan Walaupun Implementasi Program Rumah Layak Huni Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat berbagai macam hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. adanya ketidak transparan dalam pemilihan penerima bantuan dengan masyarakat, masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan rumah layak huni dan kurang tepatnya waktu dalam

					program pembangunan rumah bantuan layak huni
13	Nama: Taufik Lubis Universitas: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Tahun: 2018	Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Miskin Di Kepenguluan Suka Maju Dusun Ramah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau	a. Efektivitas b. Permukiman c. Bantuan sosial	Deskriptif	Implementasi Program Rumah Layak Huni Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat berbagai macam hambatan – hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. adanya ketidak transparan dalam pemilihan penerima bantuan dengan masyarakat, masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan rumah layak huni dan kurang tepatnya waktu dalam program pembangunan rumah bantuan layak huni
14	Nama: Dwi Maratus Sholekah Universitas: Universitas Jember Tahun: 2019	Pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial (PUSKESOS) Pada Masyarakat Desa, Studi Deskriptif Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten	a. Pelayanan sosial b. Perlindungan sosial c. Pengembangan Masyarakat	Deskriptif Kualitatif	pelayanan yang dilakukan oleh Puskesmas kepada masyarakat yaitu: 1) melindungi atau memulihkan, dengan mengadakan perubahan dalam bentuk kegiatan, kegiatan tersebut berupa sosialisasi. 2) membantu dalam mengatasi masalah, dengan memberikan bantuan pelayanan yang berkualitas

		Jember)		<p>kepada individu/keluarga/ru mah tangga miskin harus memiliki prosedur yang jelas, tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan dilakukan. Kegiatan tersebut diantaranya; penerimaan pengaduan, pemeriksaan status calon penerima manfaat dengan proses validasi dan verifikasi data, layanan penanganan keluhan sesuai kebutuhan program dalam hal ini pada program KIS, dan penanganan rujukan. Adapun ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan Puskesmas serta manfaat pelayanan puskesmas bagi masyarakat yang dapat memberikan dampak baik untuk kesejahteraan masyarakat, dan berkontribusi dalam terpenuhinya hak untuk mengakses layanan kesehatan dapat tercapai.</p>
--	--	---------	---	--

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Tebing Tinggi



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pelayanan sosial berpengaruh signifikan terhadap program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi.
2. Pelayanan sosial berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi.
3. Bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi.
4. Bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi.
5. Permukiman berpengaruh signifikan terhadap program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi.
6. Permukiman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tebing Tinggi.
7. Kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap faktor program keluarga harapan di Kota Tebing Tinggi.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausal penelitian yang bersifat menyatakan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu penelitian ini digunakan teknis analisis structural equation model. Dengan X1 Program Keluarga Harapan, Y2 Kesejahteraan Masyarakat, X1 Pelayanan Sosial, X2 Bantuan sosial, dan Y3 Permukiman.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tebing Tinggi dengan waktu penelitian direncanakan dari dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Perencanaan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2021				2022			
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Mei	Juni	Agu
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perbaikan ACC								
5	Pengolahan Data								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Seminar Hasil								
8	Bimbingan Skripsi								
9	Sidang Meja Hijau								

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tersebut tidak hanya manusia melainkan benda dan objek serta bagian lainnya yang ada di alam.

Tabel 2.2 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Kota Tebing Tinggi 2021

No	Kelurahan	KPM
1.	Bandar Utama	227
2	Pasar Gambir	46
3	Tebing Tinggi Lama	39
4	Badak Bejuang	35
5	Mandailing	114
6	Pasar Baru	52
7	Rambung	181
	Total	692

Sumber: Kantor Dinas Sosial Kota Tebing Tinggi

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah dari seluruh populasi yang kita gunakan pada penelitian ini terdapat 692 Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Tebing Tinggi Kota dan yang akan di Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi yang akan dijadikan populasi (Rusiadi, et al., 2017).

2. Sampel

Sampel adalah himpunan sebagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri- ciri sama populasi tidak hanya terdiri dari manusia melainkan dari objek dan benda lainnya yang ada dialam sekitar (Rusiadi, et al., 2017). Adapun sampel dalam penelitian yaitu masyarakat penerima bantuan sosial program PKH sampel yang dimiliki penelitian ini berjumlah 227 Keluarga Penerima Manfaat PKH dengan Komponen Kesehatan, Pendidikan serta Perlindungan sosial di Kelurahan Bandar Utama , Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Agar dapat memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan defenisi variabel-variabel yang akan diteliti agar memudahkan pembuatan kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Pelayanan Sosial (X ₁)	Pelayanan yang diberikan oleh lembaga terkait bidang sosial kepada masyarakat yang memiliki keluhan pada bidang sosial.	1. Pendidikan. 2. Kesehatan. 3. Gizi.	Likert
Bantuan Sosial (X ₂)	Bantuan Sosial merupakan sebuah program dari pemerintah untuk menangani kemiskinan kepada masyarakat dengan memberikan perlindungan, rehabilitasi, bantuan uang secara tunai maupun dalam bentuk sembako.	1. Bantuan komponen. 2. Bantuan akses. 3. Bantuan regular.	Likert
Permukiman (X ₃)	Permukiman adalah tempat untuk melangsungkan kehidupan, tempat beristirahat, tempat berlindung dari hujan dan panas matahari.	1. Kondisi bangunan. 2. Kondisi sarana prasarana. 3. Kepemilikan lahan.	Likert
Program Keluarga Harapan (Y ₁)	Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat.	1. Pertemuan rutin bulanan. 2. Pemutakhiran dan validasi data. 3. Penyaluran dana.	Likert
Kesejahteraan masyarakat (Y ₂)	Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan dimana masyarakat merasa nyaman, serta sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari, seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan serta mencukupi gizi sehari-hari	1. Pendapatan. 2. Pengeluaran. 3. Jumlah Tanggungan.	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Disamping data primer,

dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Dinas Sosial dan sumber lainnya yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya :

1. Uji Validitas.

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara dua data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dikumpulkan yang diambil dari hasil kusioner dengan menunjukkan korelasi pearson product yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variabel dan pengukuran yang diperoleh (Zahra, et al., 2018)

Membentuk permasalahan-permasalahan didalam angket yang relevan dengan teori atau konsep dan mengkonsultasikannya dengan ahlinya (*judgement report*) dalam hal tersebut didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product moment*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian validitas konstruksi yang dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak keluarga dan sampai

instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar.

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

2. Uji Reliabilitas

Realibitas adalah menyangkut tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran . (Zahra, et al., 2018) Uji reabilitas ini dilakukan guna agar mampu memahami konsentrasi atau kepercayaan dari pengaruh hasil ukur yang mengandung kecermatan dari pengukuran tersebut. Dalam penelitian pengukuran reabilitas ini dapat dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Pada penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan sekali yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain agar korelasi antar jawaban pertanyaan dapat diukur. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600.

F. Model Analisis Data SEM

Beberapa model analisis data SEM yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Laten

Variabel laten sdigambarkan dengan bulat, oval atau elips dengan memiliki dua jenis variabel yaitu endogen yang merupakan yang bergantung atau variabel laten yang tidak bebas dan variabel eksogen atau variabel laten yang bebas. (Rusiadi, et al., 2017). Konsep yang menjadikan peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun dengan cara yang tidak langsung (bersifat laten), tetapi diukur melalui perkiraan berdasarkan indikator.

2. Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya sehingga tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga Indikator-indikator tersebut diberi nama variabel manifest. Dalam format *kuesioner*, *variabel manifest* tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

3. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen merupakan variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara

eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. *Variabel endogen* ialah variabel yang dijelaskan oleh *variabel eksogen*. *Variabel endogen* adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, *variabel endogen* ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel *eksogen* lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang di mungkinkan masih mempengaruhi *variabel endogen*.

a. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

b. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

4. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggung jawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

I. pengaruh langsung (*direct effects*)

i. Pengaruh langsung pelayanan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y_1 = f(x_1)$$

$$Y_1 = a + b_1x_1 + e$$

ii. Pengaruh langsung pelayanan sosial terhadap program keluarga harapan.

$$Y_2 = f(x_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

iii. Pengaruh langsung bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y_1 = f(x_2)$$

$$Y_1 = a + b_1x_2 + e$$

iv. Pengaruh langsung bantuan sosial terhadap program keluarga harapan

$$Y_2 = f(x_2)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

v. Pengaruh langsung permukiman terhadap kesejahteraan masyarakat

$$Y_1 = f(x_3)$$

$$Y_1 = a + b_1x_3 + e$$

vi. Pengaruh langsung permukiman terhadap program keluarga harapan

$$Y_2 = f(x_3)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + e$$

vii. Pengaruh langsung kesejahteraan masyarakat terhadap program keluarga

harapan.

$$Y_1 = f(y_2)$$

$$Y_1 = a + b_1y_2 + e$$

1. Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

- i. pengaruh tidak langsung pelayanan sosial terhadap program keluarga harapan melalui kesejahteraan masyarakat.

$$Y_2 = f(x_1y_1)$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1y_1).(y_1y_2)$$

$$Y_2 = a * b_1x_1 * b_2y_2 + e$$

- ii. pengaruh tidak langsung bantuan sosial terhadap program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y_2 = f(x_2y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

- iii. pengaruh tidak langsung permukiman terhadap pembangunan berkelanjutan melalui kesejahteraan masyarakat.

$$Y_2 = f(x_3y_1)$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

I. Pengaruh total (*total effects*)

- a) pengaruh jumlah pelayanan sosial terhadap program keluarga harapan melalui kesejahteraan masyarakat

$$Y_2 = f(x_1y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_1 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- b) pengaruh jumlah bantuan sosial terhadap program keluarga harapan melalui kesejahteraan masyarakat.

$$Y_2 = f(x_2y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- c) pengaruh permukiman terhadap program keluarga harapan melalui kesejahteraan masyarakat.

$$Y_2 = f(x_3y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

A. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- i. Mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- ii. mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variable endogen.

- iii. menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bisa diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).
- iv. mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbang balik, $X \leftrightarrow Y$).
- v. Langkah optional, yaitu dengan membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini digunakan sebagai cara untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel yang akan mempermudah dalam pembuatan program amos.

B. Identifikasi Model

Agar dapat mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol. λ untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 adalah justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika indikator yang diprioritaskan (ditetapkan) tersebut

tidak ada, maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

C. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan. Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasidengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstrak bernilai negative.

D. Uji Kecocokan Model

SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya,

peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga *perspektif*, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians.

Uji kecocokan tersebut meliputi:

1. Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan tersebut mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik.

Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data., uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

1) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

2) *Root Mean Square Error (RMSR)*

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai $RMSR < 0,05$ adalah *good fit*.

3) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai $RMSEA < 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai $RMSEA < 0,05$ adalah *close fit*.

4) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

5) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

a. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

Yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1. *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

2. *Ucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index (NNFI)*. Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

3. *Normed fit index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

4. *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq IFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index (CFI)* Nilai CFI berkisar

antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

5. *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

b. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1. *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik.

PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

2. *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)*

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

3. *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

4. *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

5. *Criteria N (CN)*

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai $CN > 200$ menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- a) Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (t-tabel).
- b) *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA) λ 0,5* .

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- a) Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic (*t*-statistik t 1,96).

- b) Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang di hipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

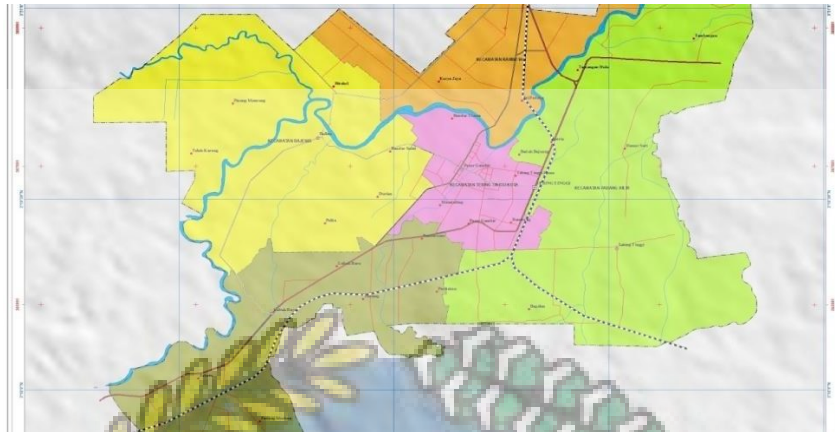


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Tebing Tinggi

Kota Tebing Tinggi berada pada letak geografis $3^{\circ}19'00''$ - $3^{\circ}21'00''$ LU dan $98^{\circ}11'$ - $98^{\circ}21'$ BJ, serta memiliki luas wilayah seluruhnya 38,438 km² dengan jumlah penduduk berjumlah 162, 581 jiwa penduduk Kota Tebing Tinggi. Kota Tebing Tinggi merupakan Kota yang berbatasan langsung dengan sebelah Utara PTPN III Kebun Rambutan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, sebelah Timur PT. Socfindo Kebun Tanah Besih Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, sebelah Selatan PTPN III Kebun Pabatu Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai dan sebelah Barat PTPN III Kebun Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Kota Tebing Tinggi memiliki lima kecamatan yaitu Kecamatan Rambutan, Kecamatan Padang Hilir, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kecamatan Bajenis, dan Kecamatan Padang Hulu. Sedangkan Kecamatan Tebing Tinggi Kota memiliki tujuh kelurahan yaitu kelurahan Bandar Utama, Kelurahan Rambung, Kelurahan Mandailing, Kelurahan Badak Bejuang, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Pasar Gambir dan Kelurahan Tebing Tinggi Lama.



Gambar 4.1 Peta Kota Tebing Tinggi

Dari gambar peta diatas dapat dilihat Kecamatan Tebing Tinggi Kota merupakan Kecamatan yang memiliki lokasi berada ditengah- tengah kota Tebing Tinggi yang memiliki jumlah penduduk 25,326 jiwa penduduk. Kota Tebing Tinggi tidak merupakan kota pariwisata tetapi merupakan kota lintas wisata. Dengan demikian secara potensial jika Kota Tebing Tinggi dikembangkan menjadi daerah persinggahan melalui berbagai kegiatan, baik secara langsung atau tidak langsung yang memiliki nuansa wisata, dengan ketersedianya rumah makan, pusat jajanan yang representatif, hotel atau losmen, tempat penjualan souvenir dan lain sebagainya. Sarana pariwisata yang ada berupa 4 hotel, 3 losmen, 15 rumah makan dan 2 tempat rekreasi.

B. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Gambaran umum responden yang ada pada Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
Pria	27	11,9
Wanita	200	88,1
Total	227	100

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Kecamatan Tebing Tinggi Kota dari 227 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin wanita yang berjumlah orang 200 88,1(%) serta pria berjumlah 27 orang (11,9%). Skala prioritas yang dijadikan penerima bantuan sosial PKH ini adalah wanita (ibu) dalam keluarga atau nomor rekening atas nama ibu, terkecuali jika dalam anggota tersebut tidak ada ibu sudah meninggal atau berpisah barulah rekening akan diganti atas anam ayah atau suami.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Gambaran umum responden yang ada pada Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
20-30	21	9,3
31-40	71	31,3
41-50	81	35,7
51-60	47	20,7
>60	7	3
Total	227	100

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian tingkat usia pada Tabel 4.2 dapat diamati bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 227 KK usia warga Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota yang paling banyak didominasi adalah usia 41-50 tahun sebanyak 81 orang (35,7%) dan yang sedikit ada pada usia >60 tahun dengan jumlah 7 orang (3%) usia ini adalah usia yang dikategorikan sebagai lansia.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan KPM

Gambaran umum responden yang ada pada Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota berdasarkan jumlah penghasilan, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan

Jumlah penghasilan	Jumlah (Orang)	(%)
500.000-1000.000	92	40,5
1000.000-1500.000	52	22,5
1500.000-2000.000	60	26,4
2000.000<	18	10,6
Total	227	100

Sumber perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian tingkat usia pada Tabel 4.3 dapat diamati bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 227 KK dengan jumlah penghasilan warga Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota didominan oleh masyarakat yang memiliki penghasilan Rp 500.000-1000.000 berjumlah 92 orang (40,5%) dan yang berada diperingkat kedua ada jumlah penghasilan Rp 1500.000- 2000.000 berjumlah 60orang (26,4%)

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Gambaran umum responden yang ada pada Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota berdasarkan pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)	(%)
Sekolah Dasar	68	30
Sekolah Menengah Pertama	80	35,2
Sekolah Menengah Atas	74	32,3
Sarjana/ D3	2	0,9
Tidak sekolah	3	1,3
Total	227	100

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.4 atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi masih didominan oleh lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) 80 orang (35,2%) jumlah lulusan SMA 74 orang (32,3%) masih lebih tinggi dari lulusan SD yang berjumlah 68 orang (30%), namun sangat disayangkan masih ada masyarakat yang sama seakli tidak bersekolah yaitu ada 3 orang (1,3%)

yang masih lebih banyak daripada yang lulusan D3/S1 hanya 2 orang (0,9%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum pada responden yang ada Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	(%)
Buruh	37	16,3
Pedagang	38	16,7
Petani	3	1,3
Ibu Rumah Tangga	149	65,7
Total	227	100

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar warga di Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota didominasi oleh Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 149 orang(65,7%) namun sangat tidak disangkah lokasi tersebut masih ada masyarakat yang bermata pencarian petani meski hanya ada 3 orang (1,3%) daerah yang masih bisa sebut tengah kota.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak

Gambaran umum pada jumlah responden yang ada pada Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota berdasarkan jumlah tanggungan anak, dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak

Tanggungan Anak	Jumlah (Orang)	(%)
1- 2	135	59,5
3-4	77	33,9
>5	15	6.6
Total	227	100

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian pada jumlah tanggungan anak Tabel 4.6 bahwa pada jumlah responden yang diteliti sebanyak 227 KK jumlah anak disetiap keluarga Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota didimonia oleh jumlah anak 1-2 sebanyak 135 keluarga (59,5), hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga yang memiliki tanggungan pada anak yang masih sekolah itu cukup stabil pada setiap keluarga sehingga masyarakat masih mampu mengurus dan memberikan fasilitas pendidikan, serta merawatnya dengan baik.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Komponen

Gambaran umum pada jumlah responden yang ada pada Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota berdasarkan jenis komponen, dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 : Karakteristik Responden Berdasarkan jenis komponen

Komponen	Jumlah	Persen
Kesehatan	36	15,9
Pendidikan	108	47,6
perlindungan sosial	41	18
kes + pen	29	12,8
kes + per	1	0,4
pen + per	7	3
kes +per +pen	5	2,3
Total	227	100

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian pada jenis komponen Tabel 4.7 bahwa pada jumlah responden yang telah diteliti sebanyak 227 KK jumlah anak disetiap keluarga Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota yang paling mendominan adalah pendidikan 108 KPM (47,8%) selain itu ada juga dalam satu keluarga memiliki lebih dari 1 komponen saja, batas maksimal 1keluarga harus memiliki minimal 1kriteria (komponen) dan maksimal ada 4 kriteria (komponen) serta yang dipilih untuk menerima atau bisa disebut sebagai prioritas ialah yang nominal diterimanya memiliki jumlah paling banyak sehingga dapat digunakan dengan baik serta cukup atau membantu keuangan masyarakat.

B. Tabulasi Jawaban Responden

a. Tabulasi Faktor Pelayanan Sosial (X1)

❖ Berdasarkan indikator 1 (Kesehatan)

4.8 Posyandu Setiap Bulan Kepada Ibu Hamil Dan Balita

Tabel 4.8 : Tanggapan Tentang Posyandu Kepada Ibu Hamil Dan Balita

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	98	42,3
Setuju	4	110	48,5
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	19	8,4
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 98 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju pada kegiatan posyandu bulanan untuk ibu hamil dan balita dengan poin 5 sehingga menjadi 42,3% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 110 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 48,5 dan yang memilih jawaban kurang setuju ada 8,4% (19 orang) sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Menurut saya secara individu posyandu sebagai syarat tersalurnya bantuan juga tepat karena masih banyak masyarakat yang abai pada kesehatan janin dan balita terlebih mereka yang sibuk mencari nafkah dan mempunyai penghasilan yang masih hanya cukup untu kebutuhan makan serta waktunya pun dihabiskan untuk mencari uang.

b. Penyuluhan Mengurus Keluarga

Tabel 4.9 : Tanggapan Responden Tentang Penyuluhan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	98	43,2
Setuju	4	114	50,2
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	15	6,6
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 98 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju pada kegiatan rutin yang dilakukan oleh petugas dari PKH dengan poin 5 sehingga menjadi 43,2% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 114 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 50,2% sehingga serta yang menjawab kurang setuju ada 6,6% (15 Responden) jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Menurut saya penyuluhan ini sangat penting dan antusiasme para ibu- ibu belajar cara mengurus keluarga yang baik mampu menciptakan keluarga yang sehat dan mengurangi kasus KDRT, dengan menciptakan keluarga yang sejahterah dan sehat.

c. Program KB

Tabel 4.10 : Tanggapan Responden Pada Program KB

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	-	-
Setuju	4	-	-
Tidak Setuju	3	175	77,1
Kurang Setuju	2	30	13,2
Sangat Tidak Setuju	1	22	9,7
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 175 responden yang memili menjawab pertanyaan dengan jawaban tidak setuju karena adanya program bantuan untuk ibu hamil menyebabkan mereka abai pada program KB dengan scor 3 sehingga menjadi 77,1 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab kurang setuju ada 30 responden dengan poin penilaian berbobot 2 sehingga ada 13,2 dan ada 22 responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan bobot penilaian 1 jadi terdapat 9,7% pada jawaban sangat tidak setuju sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Menurut pengamatan saya saat saya penelitian masih banyak masyarakat yang memiliki anak lebih dari dua anak namun program PKH ini muncul ditahun 2007 jadi menurut saya secara pribadi semata bukan karena adanya bantuan untuk ibu hamil tersebut sehingga mereka memiliki banyak anak.

❖ Berdasarkan Indikator 2 Pendidikan

A. Biaya Pendidikan

Tabel 4.11 : Tanggapan Responden Pada Biaya Pendidikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	150	66,1
Setuju	4	77	33,9
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 150 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju pada adanya dana biaya pendidikan dengan poin 5 sehingga menjadi 66,1 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 77 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 33,9 sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Setelah saya mengamati dapat saya simpulkan bahwa memang begitu terbantu meskipun biaya pendidikan yang semakin tinggi namun nominal yang diterima tidak kunjung bertambah,

B. Cek Absensi Siswa- Siswi

Tabel 4.12 : Tanggapan Responden Pada Pengecekan Absensi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	100	44,1
Setuju	4	127	55,9
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 100 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju pada kegiatan kunjungan oleh petugas guna mengecek daftar hadir siswa- siswi dikeolah dengan poin 5 sehingga menjadi 44,1 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 127 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 55,9 sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Kehadiran yang dituntut untuk 70% sehingga semakin meningkatkan minat para siswa untuk hadir kesekolah terlebih mereka yang mengalami kendala dalam pembiayaan sudah pasti merasa senang jika masih mampu untuk sekolah.

C. Biaya Pendidikan

Tabel 4.13 : Tanggapan Responden Pada Biaya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	-	-
Setuju	4	15	6,6
Tidak Setuju	3	125	55,1
Kurang Setuju	2	60	26
Sangat Tidak Setuju	1	27	11,7
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 15 responden yang memili menjawab pertanyaan dengan pertanyaan setuju dbahwa biaya yang diberikan dari anggaran dan PKH yang terselur itu cukup untk membiayai anak sekolah dengan poin 4 sehingga menjadi 6,6 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab tidak setuju ada 125 responden dengan poin penilaian berbobot 3 sehingga ada 55,1 dan dengan bobot 2(kurang setuju) ada 26% serta yang menjawab sangat tidak setuju 11,5 % sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Berdasarkan pendapat saya dari pengamatan saya biaya Pendidikan, harga buku, harga pakaian sekolah serta perlengkapan lainnya semakin meningkat namun dana yang diterima tetap sama dan antar responden tidak semua mendaftarkan anak- anaknya pada sekolah yang sama.

❖ **Berdasarkan Indikator 2 Gizi****D. Biaya Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Dan Balita****Tabel 4.14 : Tanggapan Responden Pada Biaya Gizi**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	17	7,5
Setuju	4	79	34,8
Tidak Setuju	3	98	43,1
Kurang Setuju	2	33	14,6
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 17 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa biaya yang diberikan dari anggaran dan PKH yang tersalur itu cukup untuk membiayai perbaikan gizi untuk ibu hamil dan balita dengan poin 5 sehingga menjadi 7,5% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 79 responden dengan poin penilaian berbobot 4 (34,8%) serta yang menjawab sangat tidak setuju 43,1% (98 responden) dengan bobot 3 dan dengan bobot penilaian 2 adal 33 responden (14,6%) sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Berdasarkan pendapat saya dari pengamatan keadaan ekonomi setiap keluarga berbeda terlebih jumlah anggota keluarga yang dimiliki berbeda sehingga penilaian batas kecukupannya berbeda karena sudah dipastikan tidak mungkin jika yang dapat mengongsumsi ikan atau susu dalam satu keluarga itu hanya ibu hamil dan balita sementara anaknya banyak bahkan belum tentu mereka juga mampu membeli susu atau ikan untuk dikonsumsi setiap hari.

E. PKH Mengurangi Gizi Buruk

Tabel 4.15 : Tanggapan Responden Pada Gizi Buruk

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	58	25,6
Setuju	4	169	74,4
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 58 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa biaya yang diberikan dari anggaran dan PKH yang tersalur itu cukup untuk memperbaiki gizi dan mengurangi gizi buruk dengan poin 5 sehingga menjadi 25,6 % dari 237 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 176 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga persentase frekuensinya 74,4% sehingga jumlahnya menjadi 100% (237 Responden). Berdasarkan pendapat saya dari pengamatan skala tolak ukur setiap masyarakat untuk memenuhi gizi dalam setiap keluarga berbeda ketika jumlah dan nominal yang diterima mungkin sama namun jumlah anggota keluarga yang dalam satu keluarga tentu berbeda sehingga kebutuhan dan pengeluaran berbeda sementara jumlah yang terdata di DTKS berjumlah sama dan bantuan yang diterima pun dalam jumlah yang sama sebab itulah setiap responden memiliki jawaban yang berbeda dan cenderung ada yang tidak setuju namun sudah terbantu dengan adanya PKH tersebut.

F. Gizi Seimbang

Tabel 4.16 : Tanggapan Responden Pada Gizi Seimbang

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	35	15,4
Setuju	4	137	60,4
Tidak Setuju	3	28	12,4
Kurang Setuju	2	27	11,8
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 35 responden yang memili menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan dampak terhadap gizi masyarakat sehingga menjadi seimbang dengan poin 5 sehingga menjadi 15,4% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 137 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 60,4% serta yang menjdawab sangat tidak setuju 12,4% dan yang menjawab kurang setuju ada 27responden (11,8 %) sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Berdasarkan pendapat saya untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagian masyarakat mengandalkan dana PKH untuk pemenuhan kebutuhan terlebih masyarakat yang penghasilannya dibawah UMR.

B. Tabulasi Variabel Bantuan Sosial (X2)

❖ Berdasarkan Indikator Bantuan Komponen

a. Bantuan Sosial Pada Perekonomian

Tabel 4.17 : Tanggapan Responden Pada Perekonomian

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	167	73,6
Setuju	4	60	26,4
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 167 responden yang memili menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sehingga menjadi lebih menuju kearah lebih baik dengan poin 5 sehingga menjadi 73,6 % dari 237 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 60 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 26,4% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Berdasarkan jawaban responden bahwa masyarakat terbantu perekeonomiannya melalu bantuan tersebut. Sehingga masyarakat berani membeikan argument bahwa meamng berdampak positif dengan perekonomian bahkan yang menjawab sangat setuju juga lebih banyak dari masyarakat yang hanya sekedar menjawab setuju saja.

b. Pola Hidup Masyarakat

Tabel 4.18 :Tanggapan Responden Pada Pola Hidup Masyarakat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	64	32,6
Setuju	4	153	67,4
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		237	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 64 responden yang memili menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan dampak terhadap pola hidup masyarakat sehingga menjadi lebih baik dengan poin 5 sehingga menjadi 32,6 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 153 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 67,4% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

d. Semangat Mencapai Taraf Hidup

Tabel 4.19 : Tanggapan Responden Pada Taraf Hidup

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	89	39,2
Setuju	4	138	60,8
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 89 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan pencapaian taraf hidup terhadap masyarakat dengan poin 5 sehingga menjadi 39,2 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 138 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 60,2% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

❖ **Berdasarkan Indikator Bantuan Komponen.**

A. Berdasarkan Taraf Hidup

Tabel 4.20 : Tanggapan Responden Pada Taraf Hidup

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	89	39,8
Setuju	4	138	60,2
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 89 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan pencapaian taraf hidup terhadap masyarakat dengan poin 5 sehingga menjadi 39,2 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 138 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 60,2% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

a. Pola Hidup Masyarakat

Tabel 4.21 :Tanggapan Responden Pada Pola Hidup Masyarakat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	64	28,2
Setuju	4	163	61,8
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 64 responden yang memili menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan pencapaian taraf hidup terhadap masyarakat dengan poin 5 sehingga menjadi 28,2 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 163 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 61,8 sehingga jumlahnya menjadi 100% (237 Responden).

b. Semangat Mencapai Taraf Hidup

Tabel 4.22 : Tanggapan Responden Pada Taraf Hidup

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	89	39,2
Setuju	4	138	60,8
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 89 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan pencapaian taraf hidup terhadap masyarakat dengan poin 5 sehingga menjadi 39,2 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 138 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 60,8% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

❖ **Berdasarkan Indikator Bantuan Komponen.**

a **Berdasarkan Taraf Hidup**

Tabel 4.23 : Tanggapan Responden Pada Taraf Hidup

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	89	39,2
Setuju	4	138	60,8
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 89 responden yang memilih menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan pencapaian taraf hidup terhadap masyarakat dengan poin 5 sehingga menjadi 39,2 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 138 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 60,8 sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

b. Pola Hidup Masyarakat

Tabel 4.24 :Tanggapan Responden Pada Pola Hidup Masyarakat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	64	28,2
Setuju	4	163	71,8
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 89 responden yang memili menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan pencapaian taraf hidup terhadap masyarakat dengan poin 5 sehingga menjadi 28% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 148 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 71,8% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

B. Semangat Mencapai Taraf Hidup

Tabel 4.25 : Tanggapan Responden Pada Taraf Hidup

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	89	39,2
Setuju	4	138	60,8
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 89 responden yang memili menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa PKH mampu memberikan pencapaian taraf hidup terhadap masyarakat dengan poin 5 sehingga menjadi 39,2 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 138 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 60,2% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

E. Tabulasi Faktor Permukiman (X3)

❖ Berdasarkan Indikator Kondisi Bangunan .

a. Berdasarkan Kelayakan Huni.

Tabel 4.25 : Tanggapan Responden Pada Layak Huni

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	25	11
Setuju	4	202	89
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden yang memili menjawab pertanyaan dengan pertanyaan sangat setuju bahwa tolak ukur kesejahteraan bisa diukur dari kondisi bangunan dengan kelayakan huni dengan poin 5 sehingga menjadi 11 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 212 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 89% sehingga jumlahnya

menjadi 100% (227 Responden). Berdasarkan hasil pengamatan saya memang jika kondisi tempat tinggal yang layak dari kondisi fisik bangunan akan memberikan pengaruh pada perasaan penghuninya akan merasa lebih aman dan nyaman dan jika kondisinya layak maka akan memepremudah proses membersihkannya.

4.26 Berdasarkan Lokasi .

Tabel 4.3.3.2 : Tanggapan Responden Pada Lokasi Rumah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	31	16,7
Setuju	4	196	83,3
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 31 responden yang memili menjawab pernyataan bahwa lokasi yang kita pilih untuk tempat tinggal itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasa nyaman penghuninya dengan poin 5 sehingga menjadi 16,7% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 202 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 83,3% sehingga jumlahnya menjadi 100%(227 Responden).

4.27 Berdasarkan Kepemilikan Kamar Pribadi Pada Anggota Keluarga.

Tabel 4.3.3.3: Tanggapan Responden Pada Kepemilikan Kamar

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	-	-
Setuju	4	187	82,3
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	40	17,7
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 187 responden yang memili menjawab setuju terhadap pernyataan bahwa setiap anggota keluarga harus memiliki kamar secara pribadi dengan bobot penilaian 4 sehingga menjadi 82,3% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab kurang setuju ada 40 responden dengan poin penilaian berbobot 3 sehingga ada 17,7% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

❖ Berdasarkan Kondisi Sarana Prasarana

4.28 Berdasarkan Tersedianya Sarana Dan Prasarana Sebagai Faktor hidup Sejahterah

Tabel 4.3.3.4 : Tanggapan Responden Pada Ketersediaan Fasilitas

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	27	11,9
Setuju	4	200	88,1
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 27 responden yang memili menjawab pernyataan bahwa tersedianya segala fasilitas dan sarana yang dibutuhkan itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasa nyaman penghuninya dengan poin 5 sehingga menjadi 11,9% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 200 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 88,1% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

4.29 Berdasarkan Program Bedah Rumah Oleh Pemerintah

Tabel 4.3.3. 5: Tanggapan Responden Pada Program Bedah Rumah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	97	42,7
Setuju	4	130	57,3
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 97 responden yang memili menjawab pernyataan bahwa sangat setuju pada program bedah rumah yang diberikan dari pemerintah kepada masyarakat yang tidak mampu namun memiliki lahan untuk dibangun rumah yang dibutuhkan itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasa nyaman penghuninya dengan poin 5 sehingga menjadi 42,7 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 130 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 57,3 % sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). selain program bedah rumah pemerintah juga menyediakan program pembangunan jamban (kakus) kepada

masyarakat yang tidak memiliki jamban namaun masih sama masyarakat harus memiliki lahan yang dijadikan tempat untuk pembangunan jamban tersebut.

4.30 Berdasarkan Mewajibkan Memiliki Jamban Disetiap Rumah
Tabel 4.3.3. 6: Tanggapan Responden Pada Kepemilikan Lahan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	180	79,3
Setuju	4	47	20,7
Tidak Setuju	3	-	-
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 180 responden yang memili menjawab pernyataan bahwa tersedianya jamban disetiap rumah yang mempengaruhi rasa nyaman penghuninya dengan poin 5 sehingga menjadi 79,3 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 47 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada % sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

❖ **Berdasarkan Kepemilikan Lahan**

a. Harapan Program Bedah Rumah Dan Membiarkan Lahan Kosong

Tabel 4.31 : Tanggapan Responden Pada Program Bedah Rumah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	-	-
Setuju	4	-	-
Tidak Setuju	3	20	8,9
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	207	91,1
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden yang memili menjawab pernyataan tidak setuju dengan poin 3 sehingga menjadi 8,9% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju ada 207 responden dengan poin penilaian berbobot 1 sehingga ada 88,1% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). karena meskipun tidak mendapat prorgam bedah rumah masyarakat tetap berusaha membangun rumah demi kenyamanan anggota keluarga.

b. Upaya Pemerintah Dengan Biaya Murah Kepada Masyarakat .

Tabel 4.32 : Tanggapan Responden Pada Program Sewa Rumah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	17	7,5
Setuju	4	200	81,1
Tidak Setuju	3	10	4,4
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 17 responden yang memili menjawab pernyataan sangat setuju bahwa mpemerintah menyediakan rumah sewa dengan biaya yang murah kepada masyarkat yang tidak memiliki tempat tinggal sehingga mampu mengurangi beban masyarakat dengan bobot poin 5 sehingga menjadi 7,5 % dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 200 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 88,1% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden). Serta yang menjawab tidak setuju ada 10 responden (4,4%). Mungkin saja yang menjawab tidak setuju adalah masyrakat yang sudah memiliki rumah pribadi dari hasil jerih payah sehingga mereka tidak setuju dengan program tesebut.

c. Numpang dilahan orang lebih nyaman daripada dilahan sendiri.

Tabel 4.33 : Tanggapan Responden Pada Program Bedah Rumah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	17	7,5
Setuju	4	210	92,5
Tidak Setuju	3	-	
Kurang Setuju	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah		227	100

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 17 responden yang memili menjawab pernyataan bahwa setuju dengan program bedah rumah dengan poin 5 sehingga menjadi 7,5% dari 227 jumlah responden sedangkan yang menjawab setuju ada 210 responden dengan poin penilaian berbobot 4 sehingga ada 92,5% sehingga jumlahnya menjadi 100% (227 Responden).

F. Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner pada penelitian tersebut, jadi uji validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0: Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H1 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan *level of test* (α). Terima H0 bila **sig. t** $\geq \alpha$ dan tolak H0 (terima H1) bila **sig. t** $< \alpha$. Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas $> 0,3$ maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut

Uji Validitas menjadi tingkat keandalan atau ketepatan pada suatu alat ukur. Validitas memberikan petunjuk derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya pada objek yang telah terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018).

a. Program Keluarga Harapan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.34 : Hasil Analisis Item Program Keluarga Harapan

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.360	0,3	Valid
butir 2	.360	0,3	Valid
butir 3	.360	0,3	Valid
butir 4	.360	0,3	Valid
butir 5	.360	0,3	Valid
butir 6	.360	0,3	Valid
Butir 7	.360	0,3	Valid
Butir 8	.360	0,3	Valid
Butir 9	.360	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.34 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan Program Keluarga Harapan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.35 : Hasil Analisis Item Kesejahteraan Masyarakat

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.360	0,3	Valid
butir 2	.360	0,3	Valid
butir 3	.360	0,3	Valid
butir 4	.360	0,3	Valid
butir 5	.360	0,3	Valid
butir 6	.360	0,3	Valid
Butir 7	.360	0,3	Valid
Butir 8	.360	0,3	Valid
Butir 9	.360	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.35 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan Program Keluarga Harapan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

c. Pelayanan Sosial

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.36 : Hasil Analisis Item Pelayanan Sosial

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.278	0,3	Valid
butir 2	.277	0,3	Valid
butir 3	.468	0,3	Valid
butir 4	.278	0,3	Valid
butir 5	.539	0,3	Valid
butir 6	.468	0,3	Valid
Butir 7	.539	0,3	Valid
Butir 8	.215	0,3	Valid
Butir 9	.483	0,3	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.36 di atas dapat diketahui nilai validitas pelayanan sosial seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

d. Bantuan Sosial

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.37 : Hasil Analisis Item Bantuan Sosial

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.311	0,3	Valid
butir 2	.404	0,3	Valid
butir 3	.357	0,3	Valid
butir 4	.311	0,3	Valid
butir 5	.357	0,3	Valid
butir 6	.404	0,3	Valid
Butir 7	.357	0,3	Valid
Butir 8	.311	0,3	Valid
Butir 9	.404	0,3	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.37 di atas dapat diketahui nilai validitas bantuan sosial seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

e. Permukiman

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.38: Hasil Analisis Item Permukiman

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.422	0,3	Valid
butir 2	.435	0,3	Valid
butir 3	.422	0,3	Valid
butir 4	.270	0,3	Valid
butir 5	.435	0,3	Valid
butir 6	.236	0,3	Valid
Butir 7	.415	0,3	Valid
Butir 8	.264	0,3	Valid
Butir 9	.213	0,3	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.38 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan Pada permukiman seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4.4.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menjadi tolak ukur sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, mampu memperoleh hasil data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila

nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

(Sugiyono, 2017)

a. Program Keluarga Harapan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.39: Hasil Analisis Item Pertanyaan Program Keluarga Harapan

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.1000	0,6	Reliabel
butir 2	.1000	0,6	Reliabel
butir 3	.886	0,6	Reliabel
butir 4	.889	0,6	Reliabel
butir 5	.1000	0,6	Reliabel
butir 6	.1000	0,6	Reliabel
Butir 7	.1000	0,6	Reliabel
Butir 8	.1000	0,6	Reliabel
Butir 9	.1000	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.39 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60 (lebih besar dari 60).

b. Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.40 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Kesejahteraan Masyarakat

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.1000	0,6	Reliabel
butir 2	.1000	0,6	Reliabel
butir 3	.1000	0,6	Reliabel
butir 4	.1000	0,6	Reliabel
butir 5	.1000	0,6	Reliabel
butir 6	.1000	0,6	Reliabel
Butir 7	.1000	0,6	Reliabel
Butir 8	.1000	0,6	Reliabel
Butir 9	.1000	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.40 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60 (lebih besar dari 60).

c. Pelayanan Sosial

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.41 : Hasil Analisis Item Petanyaan Pelayanan Sosial

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.839	0,6	Reliabel
butir 2	.840	0,6	Reliabel
butir 3	.677	0,6	Reliabel
butir 4	.889	0,6	Reliabel
butir 5	.844	0,6	Reliabel
butir 6	.840	0,6	Reliabel
Butir 7	.778	0,6	Reliabel
Butir 8	.936	0,6	Reliabel
Butir 9	.932	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.41 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60 (lebih besar dari 60).

d. Bantuan Sosial

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.42 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Bantuan Sosial

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.726	0,6	Reliabel
butir 2	.819	0,6	Reliabel
butir 3	.890	0,6	Reliabel
butir 4	.726	0,6	Reliabel
butir 5	.847	0,6	Reliabel
butir 6	.902	0,6	Reliabel
Butir 7	.726	0,6	Reliabel
Butir 8	.847	0,6	Reliabel
Butir 9	.902	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.42 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60 (lebih besar dari 60).

e. Permukiman

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.43 : Hasil Analisis Item Pertanya Permukiman

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.894	0,6	Reliabel
butir 2	.894	0,6	Reliabel
butir 3	.729	0,6	Reliabel
butir 4	.729	0,6	Reliabel
butir 5	.863	0,6	Reliabel
butir 6	.506	0,6	Reliabel
Butir 7	.716	0,6	Reliabel
Butir 8	.685	0,6	Reliabel
Butir 9	.684	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.43 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60. (lebih besar dari 60).

G. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru seraca berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *measurement model* dan *structual equation model*

(SEM). CFA *measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama: menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (justifikasi) dari teori yang ada. Selanjutnya, jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (drop) variabel yang memiliki nilai C.R (Critical Rasio) yang lebih kecil dari 1.96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2002 dalam (Rusiadi, et al., 2017). Loading factor atau lamda value (λ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria goodness of fit.

a. CFA Variabel PKH

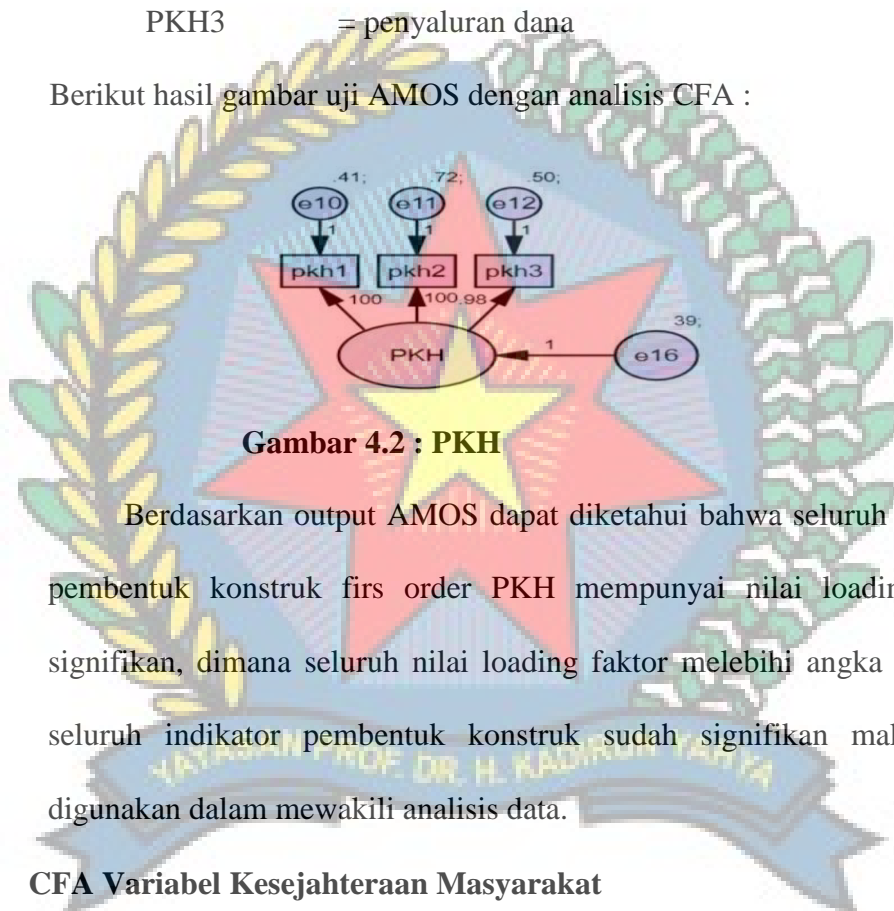
Variabel PKH memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

PKH1 = pertemuan rutin bulanan.

PKH2 = pemutakhiran dan validasi data

PKH3 = penyaluran dana

Berikut hasil gambar uji AMOS dengan analisis CFA :



Berdasarkan output AMOS dapat diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order PKH mempunyai nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Saat seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

b. CFA Variabel Kesejahteraan Masyarakat

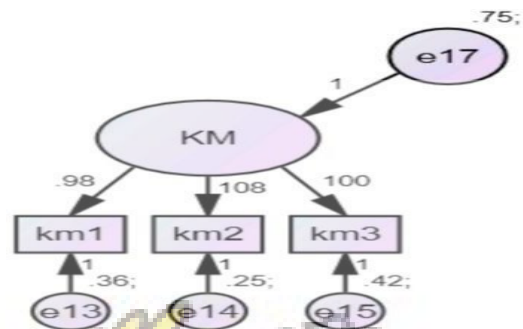
Variabel kesejahteraan masyarakat memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

KM1 = Pendapatan

KM2 = Pengeluaranana

KM3 = Jumlah tanggungan

Berikut hasil gambar uji AMOS dengan analisis CFA :



Gambar 4.3 : Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan output AMOS dapat diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order kesejahteraan masyarakat mempunyai nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Saat seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

c. CFA Variabel Pelayanan Sosial

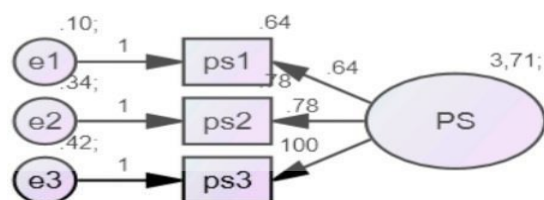
Variabel Pelayanan Sosial memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

PS1 = Pendidikan

PS2 = Kesehatan

PS3 = Gizi

Berikut hasil gambar uji AMOS dengan analisis CFA :



Gambar 4.4 : Pelayanan Sosial

Berdasarkan output AMOS dapat diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order pelayanan sosial mempunyai nilai loading

factor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Saat seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

e. CFA Variabel Bantuan Sosial

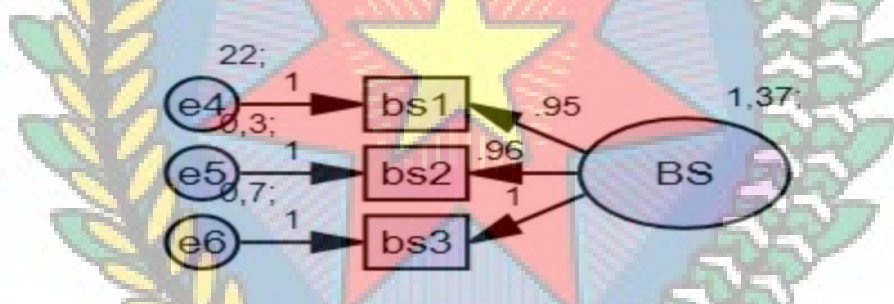
Variabel Bantuan sosial memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

BS1 = Bantuan komponene

BS2 = Bantuan akses

BS3 = Bantuan reguler

Berikut hasil gambar uji AMOS dengan analisis CFA :



Gambar 4.5 : Bantuan Sosial

Berdasarkan output AMOS dapat diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Bantuan sosial mempunyai nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Saat seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

f. CFA Variabel Permukiman

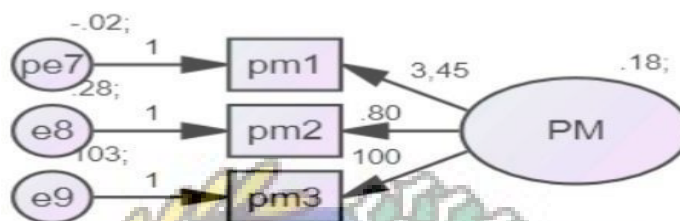
Variabel Permukiman memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

PM1 = Kondisi bangunan

PM2 = Kondisi sarana prasarana

PM3 = Kepemilikan lahan

Berikut hasil gambar uji AMOS dengan analisis CFA :

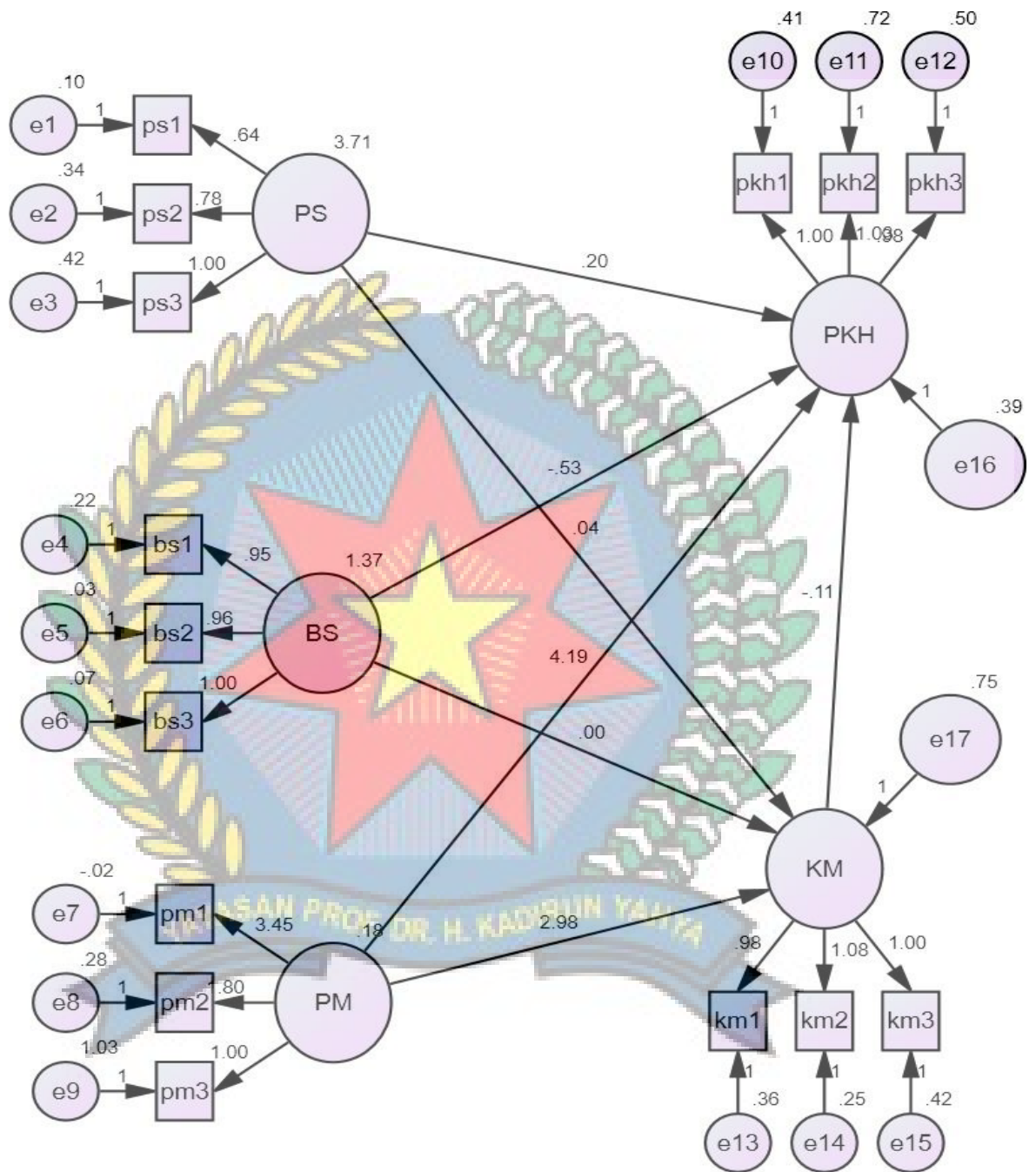


Gambar 4.7 : Permukiman

Berdasarkan output AMOS dapat diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Permukiman mempunyai nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Saat seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

H. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat goodness of fit dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilia GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :



Gambar 4.8 : Kerangka Output AMOS

**Tabel 4.4 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian
Untuk Analisis SEM**

Goodness of Fit indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	(P =0.058)	Fit
Chisquare	Carmines & Mclver (1981) Df=344 = 129,69	1588.969	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil	1505.969	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	0.077	Fit
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	1662.969 > Saturated AIC (240.000) < Independence AIC (5621.831)	Fit
Model CAIC	Model CAIC > Saturated CAIC < Independence CAIC	1789.692 < Saturated CAIC (770.994) < Independence CAIC (5688.205)	Fit
Normed Fit Index (NFI)	NFI > 0,90	0.816	Fit

Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0.666	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0.774	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.890	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	>0,90 (Bentler (2000))	0.826	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	>0,90 Byrne (1998)	0.827	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0.641	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	GFI > 0,90	0.846	Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	AGFI > 0,90	0.889	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0.447	Fit

Sumber: Output SEM

Berdasarkan hasil Penilaian Model Fit diketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Dapat dilihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung

(direct) maupun hubungan tidak langsung (indirect), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

1. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi.

a. Uji Kecocokan Chi-Square

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200. Probabilitas nilai Chi square sebesar $0,000 > 0,5$ sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

b. Goodness-Of-Fit Index (GFI)

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,946 melebihi angka 09 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data sangat baik/fit.

c. Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA $< 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA $< 0,05$ adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,077, sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

d. Non-Centrality Parameter (NCP)

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai Chisquare sehingga model sudah baik.

2. Ukuran Kecocokan Incremental (incremental/relative fit measures)

Ukuran kecocokan incremental menjadi ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi:

a. *adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,8$ adalah *good fit*, sedangkan $0,9 \geq AGFI \geq 0,8$ adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,889 melebihi angka 0,4 sehingga model baik/fit.

b. Tucker-Lewis Index (TLI)

Ukuran TLI atau *nonnormed fit index (NNFI)* ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan

banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai TLI berada diantara 0,9 dan 0,9 yaitu sebesar 0,853 sehingga model sudah baik.

c. Normed Fit Index (NFI)

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,7$ adalah *good fit*, sedangkan $0,6 \geq NFI \geq 0,7$ adalah *marginal fit*. Nilai NFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,846 sehingga model sudah baik.

d. Incremental Fit Index (IFI)

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq IFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,827 sehingga model sudah baik.

e. Comparative Fit Index (CFI)

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq CFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diatas 0,9 yaitu sebesar 0,826 sehingga model sudah baik.

f. Relative Fit Index (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq RFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,841 sehingga model sudah baik.

3. Ukuran Kecocokan Parsimoni (parsimonious/adjusted fit measures)

Ukuran kecocokan parsimoni merupakan ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan

tersebut meliputi:

a. Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,766 sehingga model sudah fit/baik.

b. Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai PGFI berada diantara 0– 0,90 yaitu 0,447 sehingga model sudah fit/baik.

c. Akaike Information Criterion (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai $1662.969 > \text{Saturated AIC (240.000)}$ $< \text{Independence AIC (5621.831)}$ sehingga model sudah fit.

d. Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai $\text{CAIC } 1826.692 < \text{Saturated CAIC (770.994)}$ $< \text{Independence CAIC (5688.205)}$ sehingga model sudah fit.

4. Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep

yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan(standarderror)

Tabel 4.45 : Bobot Critical Ratio

	Estimate
KM <--- PS	.045
KM <--- BS	-.001
KM <--- PM	.825
PKH <--- PS	.206
PKH <--- BS	-.324
PKH <--- PM	.936
PKH <--- KM	-.087
ps3 <--- PS	.947
ps2 <--- PS	.931
ps1 <--- PS	.969
bs3 <--- BS	.975
bs2 <--- BS	.988
bs1 <--- BS	.920
pm3 <--- PM	.388
pm2 <--- PM	.823
pm1 <--- PM	1.005
pkh1 <--- PKH	.948
pkh2 <--- PKH	.919
pkh3 <--- PKH	.935
km3 <--- KM	.922
km2 <--- KM	.958
km1 <--- KM	.929

Sumber: Output Amos

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) terhadap semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil uji loading factor diketahui bahwa seluruh variabel melebihi loading factor sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.46 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KM <--- PS	.036	.032	1.131	.258	par_12
KM <--- BS	-.002	.052	-.036	.971	par_14
KM <--- PM	2.977	.495	6.014	***	par_16
PKH <--- PS	.204	.026	7.746	***	par_11
PKH <--- BS	-.527	.043	-12.143	***	par_13
PKH <--- PM	4.186	.708	5.912	***	par_15
PKH <--- KM	-.108	.076	-1.413	.158	par_17

Sumber :Lampiran amos

Hasil uji kausalitas menyatakan bahwa hanya ada 4(empat) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara kesejahteraan masyarakat dengan pelayanan sosial, kesejahteraan masyarakat dengan bantuan sosial yang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji kausalitas probabilitas critical ratio yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut:

1. Terjadi hubungan kausalitas antara kesejahteraan masyarakat dengan

permukiman. Nilai critical value sebesar 6.014 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

2. Terjadi hubungan kausalitas antara PKH dengan pelayanan sosial. Nilai critical value sebesar 7.746 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
3. Terjadi hubungan kausalitas antara PKH dengan bantuan sosial . Nilai critical value sebesar -12.143 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
4. Terjadi hubungan kausalitas antara PKH dengan Permukiman. Nilai critical value sebesar 5.912 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

I. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

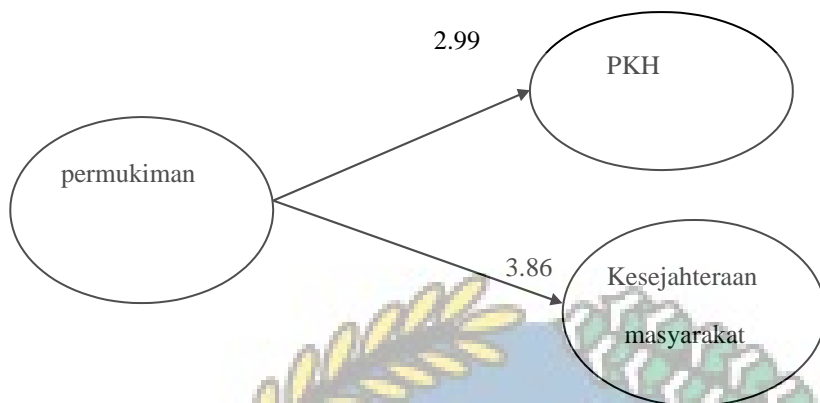
Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.47 : Standardized Direct Effects

	PM	BS	PS	KM	PKH
KM	2.977	-.002	.036	.000	.000
PKH	3.864	-.527	.200	-.108	.000
km1	2.924	-.002	.036	.982	.000
km2	3.227	-.002	.039	1.084	.000
km3	2.977	-.002	.036	1.000	.000
pkh3	3.779	-.515	.196	-.106	.978
pkh2	3.997	-.545	.207	-.112	1.034
pkh1	3.864	-.527	.200	-.108	1.000
pm1	3.453	.000	.000	.000	.000
pm2	1.798	.000	.000	.000	.000
pm3	1.000	.000	.000	.000	.000
bs1	.000	.951	.000	.000	.000
bs2	.000	.961	.000	.000	.000
bs3	.000	1.000	.000	.000	.000
ps1	.000	.000	.645	.000	.000
ps2	.000	.000	.777	.000	.000
ps3	.000	.000	1.000	.000	.000

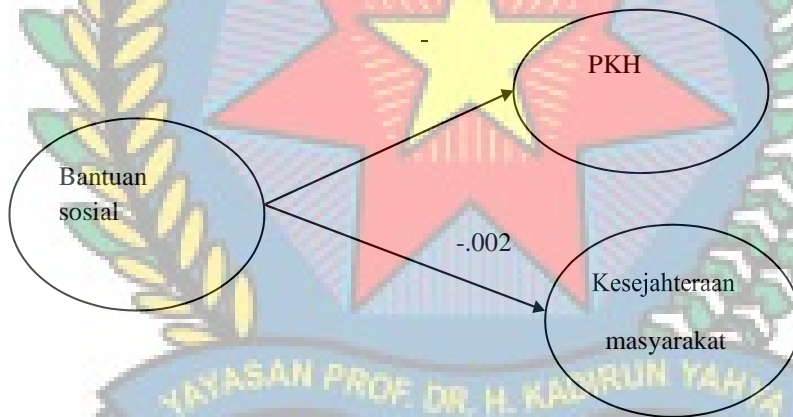
Sumber: Ouput Amos

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



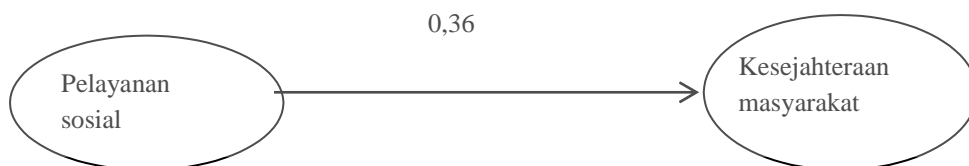
Gambar 4.7 : Dirrect Effect permukiman

Permukiman berpengaruh secara langsung terhadap PKH dan kesejahteraan masyarakat.



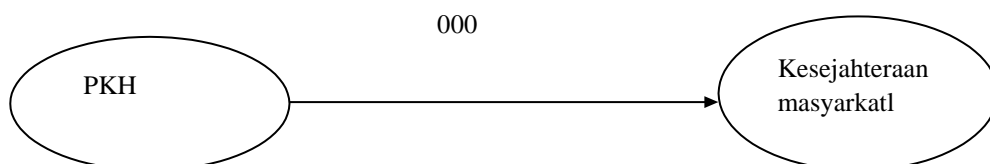
Gambar 4.8 : Dirrect Effect Bantuan Sosial

Bantuan sosial berpengaruh secara langsung terhadap PKH dan kesejahteraan masyarakat



Gambar 4.9 : Dirrect Effect Pelayanan Sosial

Gambar 4.10 : Dirrect Effect PKH



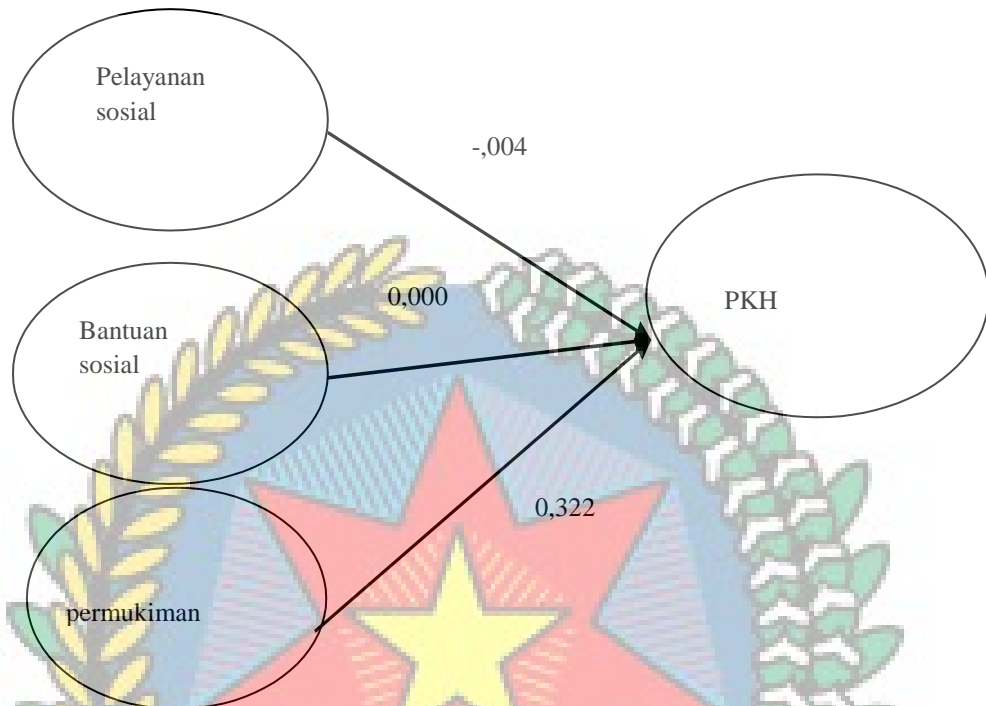
Pelayanan sosial berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.48 : Standardized Indirect Effects

	PM	BS	PS	KM	PKH
KM	.000	.000	.000	.000	.000
PKH	-.322	.000	-.004	.000	.000
km1	2.924	-.002	.036	.000	.000
km2	3.227	-.002	.039	.000	.000
km3	2.977	-.002	.036	.000	.000
pkh3	3.779	-.515	.196	-.106	.000
pkh2	3.997	-.545	.207	-.112	.000
pkh1	3.864	-.527	.200	-.108	.000
pm1	.000	.000	.000	.000	.000
pm2	.000	.000	.000	.000	.000
pm3	.000	.000	.000	.000	.000
bs1	.000	.000	.000	.000	.000
bs2	.000	.000	.000	.000	.000
bs3	.000	.000	.000	.000	.000
ps1	.000	.000	.000	.000	.000
ps2	.000	.000	.000	.000	.000
ps3	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: Output Amos

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4.11 : Indirrect Pelayanan Sosial, Bantuan Sosial Dan Permukiman

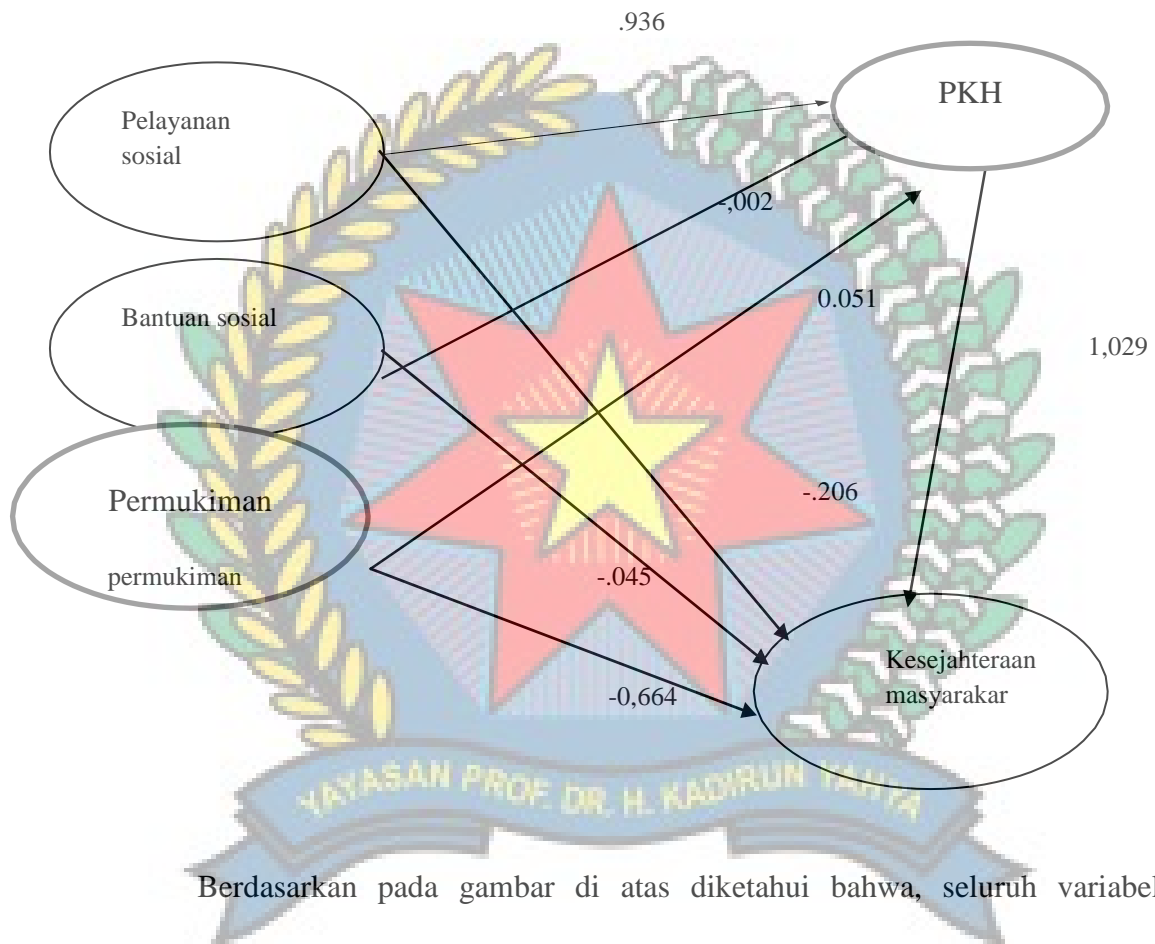
Pelayanan sosial, bantuan sosial dan permukiman berpengaruh secara tidak langsung terhadap PKH

Tabel 4.50 : Standardized Total Effects

	PM	BS	PS	KM	PKH
KM	.825	-.001	.045	.000	.000
PKH	.936	-.324	.206	-.087	.000
km1	.000	.000	.000	.929	.000
km2	.000	.000	.000	.958	.000
km3	.000	.000	.000	.922	.000
pkh3	.000	.000	.000	.000	.935
pkh2	.000	.000	.000	.000	.919
pkh1	.000	.000	.000	.000	.948
pm1	1.005	.000	.000	.000	.000
pm2	.823	.000	.000	.000	.000
pm3	.388	.000	.000	.000	.000
bs1	.000	.920	.000	.000	.000
bs2	.000	.988	.000	.000	.000
bs3	.000	.975	.000	.000	.000
ps1	.000	.000	.969	.000	.000
ps2	.000	.000	.931	.000	.000
ps3	.000	.000	.947	.000	.000

Sumber: Lampiran Amos

Gambar 4.13 : Total Effect Pelayanan Sosial, Bantuan Sosial dan Permukiman



Berdasarkan pada gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel ekogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap PKH adalah pelayan sosial sebesar 0,936 sedangkan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Kesejahteraan masyarakat adalah sumber daya sebesar 0825.

J. Analisis Structural Equation Modelling(SEM)

Model struktural merupakan seperangkat hubungan antar variabel laten dan hubungan ini dapat dianggap linear, meskipun pengembangan lebih lanjut memungkinkan memasukkan persamaan non-linear. Dalam bentuk grafis, garis dengan satu kepala anak panah menggambarkan hubungan regresi dalam karakter Greek ditulis “gamma” untuk regresi variabel eksogen ke variabel endogen dan dalam karakter Greek ditulis “beta” untuk regresi satu variabel endogen ke variabel endogen lainnya, sedangkan garis dengan dua kepala anak panah menggambarkan hubungan korelasi atau kovarian yang dalam karakter Greek ditulis “phi” untuk korelasi antar variabel eksogen (Kasanah, 2015). Metode analisis data dengan SEM memiliki keunggulan pada penaksiran kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Langkah pertama dalam SEM adalah melakukan identifikasi secara teoritis terhadap permasalahan penelitian. Topik penelitian ditelaah secara mendalam dan hubungan antara variabel variabel yang akan dihipotesiskan harus didukung oleh justifikasi teori yang kuat. Proses pengembangan konsep dan teori diawali dengan pengumpulan data kepustakaan yang diperoleh dari penelitian kepustakaan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memaknai sumber data (Destiana, et al., 2018).

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model theories yang akan dikembangkan. SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model theories yang akan dikembangkan. SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model theories tersebut melalui data empiric. SEM merupakan sebuah confirmatory technique. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris (Heriyanto, et al., 2016).

K. Model Bersifat Aditif

Penggunaan metode SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan dengan kajian teori dan penelitian yang ditemukan sebelumnya yang dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian. Pada kajian teoritis dan empiris dapat dilihat bahwa pada semua hubungan yang dirancang dengan hubungan hipotetik telah bersifat aditif maka asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Maka telah diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

L. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers*

Normalitas univariat dan multivariat pada data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS . Hasil analisis dapat dilihat dalam Lampiran tentang *assessment normality*. Acuan yang dirujuk untuk

menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (critical ratio).

Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Terdapat tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan composite reliability. validitas konvergen validitas konvergen ialah korelasi antara penilaian indikator refleksi dan penialaian variabel latennya, asalkan nilai P-value > 0.05 atau nilai muatan faktor >0,0. validitas diskriminan Berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifes) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi apabila skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi (Abdillah, et al., 2015). Composite reliability Composite reliability mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal adalah 0.7 sedangkan nilai idealnya 0,8 atau 0,9. Hasil composite reliability akan menunjukkan nilai yang memuaskan ketika di atas 0,7. 3.8.4 Menilai Inner Model atau Structural Model Struktural model dievaluasi dengan menggunakan r-square untuk konstruk endogen, stone-geisser Q-square test untuk prediktif relevan dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat r-square untuk setiap variabel laten endogen. Perubahan nilai r-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh substantive.

Tabel 4.60 : Normalitas Data Nilai *critical ratio*

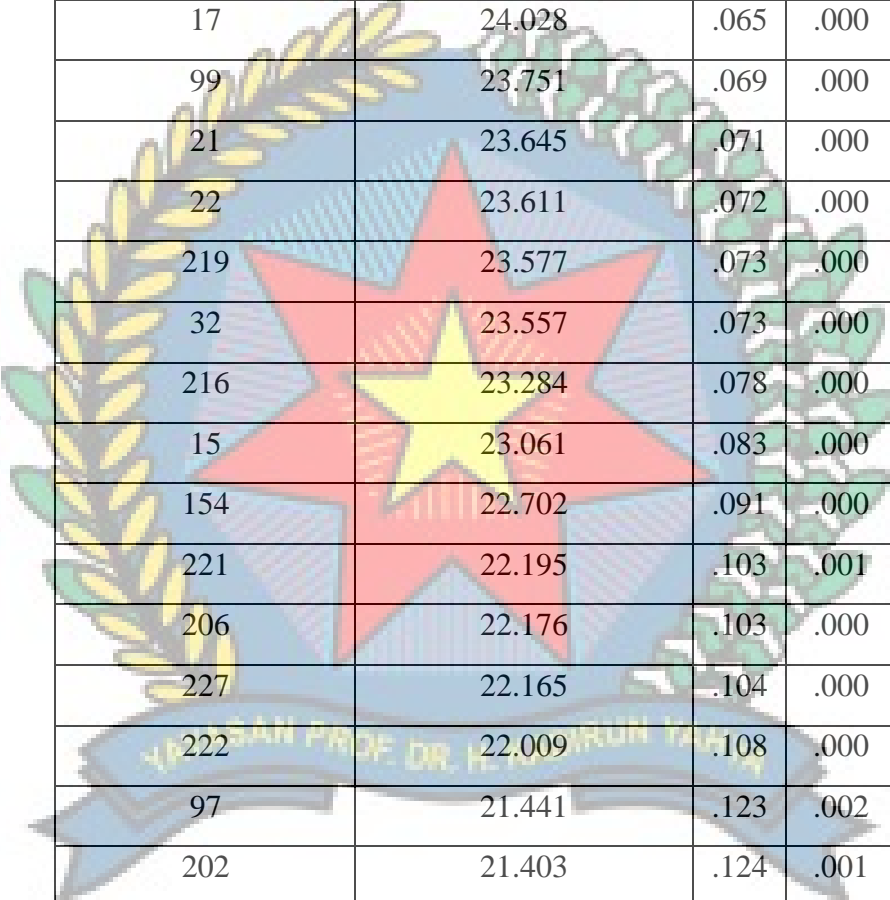
Variable	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
km1	9.000	15.000	-.105	-.645	-.512	-1.575
km2	9.000	15.000	-.346	-2.126	-.597	-1.835
km3	9.000	15.000	-.276	-1.697	-.751	-2.309
pkh3	9.000	15.000	-.108	-.665	-.663	-2.038
pkh2	8.000	15.000	-.157	-.964	-.600	-1.846
pkh1	9.000	15.000	-.255	-1.570	-.433	-1.332
pm1	12.000	15.000	.442	2.720	-1.805	-5.550
pm2	12.000	15.000	.150	.921	-.856	-2.632
pm3	8.000	13.000	2.857	17.575	6.905	21.236
bs1	10.000	15.000	.320	1.966	-1.222	-3.759
bs2	12.000	15.000	.274	1.685	-1.341	-4.123
bs3	12.000	15.000	.339	2.086	-1.431	-4.401
ps1	9.000	13.000	-.816	-5.018	-.507	-1.560
ps2	8.000	14.000	-.423	-2.601	-1.231	-3.786
ps3	7.000	15.000	-.302	-1.856	.022	.067
Multivariate					99.080	33.051

Sumber : Output SEM

Kriteria yang digunakan adalah saat jumlah skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 227 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4.61: Normalitas Data Nilai *Outlier*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
24	108.755	.000	.000
86	50.362	.000	.000
87	50.362	.000	.000
29	48.552	.000	.000
23	42.362	.000	.000
65	41.062	.000	.000
83	41.062	.000	.000
51	40.316	.000	.000
89	36.251	.002	.000
7	36.174	.002	.000
8	36.174	.002	.000
11	36.174	.002	.000
203	35.852	.002	.000
160	35.339	.002	.000
204	34.816	.003	.000
170	32.068	.006	.000
225	31.221	.008	.000
217	29.524	.014	.000
158	29.516	.014	.000
212	29.016	.016	.000
90	28.566	.018	.000
210	27.325	.026	.000
33	26.322	.035	.000
155	26.061	.037	.000
159	25.536	.043	.000
169	25.234	.047	.000



Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
28	25.118	.048	.000
69	24.817	.052	.000
164	24.269	.061	.000
16	24.028	.065	.000
17	24.028	.065	.000
99	23.751	.069	.000
21	23.645	.071	.000
22	23.611	.072	.000
219	23.577	.073	.000
32	23.557	.073	.000
216	23.284	.078	.000
15	23.061	.083	.000
154	22.702	.091	.000
221	22.195	.103	.001
206	22.176	.103	.000
227	22.165	.104	.000
222	22.009	.108	.000
97	21.441	.123	.002
202	21.403	.124	.001
91	21.182	.131	.002
96	20.887	.140	.004
58	20.649	.148	.007
224	20.514	.153	.007
156	19.734	.182	.084
59	19.606	.188	.091
193	19.439	.195	.111
208	18.963	.215	.277

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
14	18.683	.228	.392
26	18.529	.236	.435
27	18.529	.236	.375
173	18.343	.245	.442
209	18.108	.257	.546
168	17.852	.271	.665
68	17.782	.274	.656
73	17.782	.274	.599
74	17.782	.274	.541
30	17.770	.275	.491
31	17.770	.275	.432
200	17.130	.311	.810
25	16.684	.338	.944
205	16.659	.340	.933
94	16.649	.340	.915
95	16.649	.340	.891
176	16.522	.348	.909
177	16.522	.348	.884
226	16.391	.357	.905
92	16.357	.359	.892
93	16.357	.359	.864
166	16.337	.360	.841
152	16.239	.366	.855
153	16.239	.366	.820
172	16.186	.370	.812
171	15.792	.396	.940
182	15.720	.401	.941

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
211	15.673	.404	.937
218	15.557	.412	.949
207	15.527	.414	.940
174	15.248	.434	.978
197	15.194	.438	.977
34	15.065	.447	.984
189	14.749	.470	.996
35	14.704	.473	.996
20	14.534	.485	.998
183	14.515	.487	.997
184	14.515	.487	.996
144	14.497	.488	.995
157	14.418	.494	.996
213	14.189	.511	.999
214	14.189	.511	.998
146	14.041	.522	.999
100	13.839	.538	1.000
165	13.782	.542	1.000
178	13.719	.547	1.000
56	13.687	.549	1.000

Sumber: Output SEM

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori outliers, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang

terbesar sampai terkecil. Menurut Santoso dalam (Rusiadi, et al., 2017) Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk outliers adalah jika data mempunyai angka p_1 (*probability1*) dan p_2 (*probability2*) kurang dari 0.05 atau $p_1, p_2 < 0,05$ (S. Data hasil outliner ada pada lampiran. Dapat dilihat pada hasil pengujian normalitas data dengan Univariate Summary Statistics. Pada hasil normalitas data dapat ketahu adanya data yang menunjukkan data yang normal. Pada sebagian besar nilai *P-Value* baik untuk p_1 maupun p_2 *Mahalanobis d-squared* melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variabel sebagai faktor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kiriterianya adalah jika $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas (p) pada output Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilaithitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari t tabel).

Tabel 4.62 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KM	<---	PS	.036	.032	1.131	.258	par_12
KM	<---	BS	-.002	.052	-.036	.971	par_14
KM	<---	PM	2.977	.495	6.014	***	par_16
PKH	<---	PS	.204	.026	7.746	***	par_11
PKH	<---	BS	-.527	.043	-12.143	***	par_13
PKH	<---	PM	4.186	.708	5.912	***	par_15
PKH	<---	KM	-.108	.076	-1.413	.158	par_17
ps3	<---	PS	1.000				
ps2	<---	PS	.777	.028	28.201	***	par_1
ps1	<---	PS	.645	.019	33.176	***	par_2
bs3	<---	BS	1.000				
bs2	<---	BS	.961	.019	50.341	***	par_3
bs1	<---	BS	.951	.031	30.710	***	par_4
pm3	<---	PM	1.000				
pm2	<---	PM	1.798	.294	6.111	***	par_5
pm1	<---	PM	3.453	.545	6.334	***	par_6
pkh1	<---	PKH	1.000				
pkh2	<---	PKH	1.034	.039	26.788	***	par_7
pkh3	<---	PKH	.978	.034	28.679	***	par_8
km3	<---	KM	1.000				
km2	<---	KM	1.084	.039	27.600	***	par_9
km1	<---	KM	.982	.039	25.035	***	par_10

Sumber: Lampiran Amos

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

1. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** pelayanan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi.
2. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi.
3. Terdapat pengaruh **signifikan** permukiman terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Dimana nilai CR sebesar dengan probabilitas sebesar 0,000 atau memiliki bintang tiga.
4. Terdapat pengaruh **signifikan** pelayanan sosial terhadap PKH pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi . Dimana nilai Cr 7.746 probabilitas sebesar 0.000 atau bintang tiga.
5. Terdapat pengaruh **signifikan** bantuan sosial terhadap PKH pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Dimana nilai Cr nya -12.143 probabilitas sebesar 0.000 atau bintang tiga.
6. Terdapat pengaruh **signifikan** permukiman terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Dimana nilai Cr 5.912 probabilitas sebesar 0.000 atau bintang tiga.
7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** kesejahteraan masyarakat terhadap PKH pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. probabilitas sebesar $0.158 < 0,5$ sehingga diketahui kesejahteraan masyarakat tidak signifikan mempengaruhi PKH.

M. PEMBAHASAN

Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah penduduk miskin dengan menduduki peringkat ketiga penduduk miskin tertinggi Kota Di Provinsi Sumatera Utara.

1) Pelayanan Sosial Terhadap Program Keluarga Harapan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelayanan sosial terhadap PKH pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi . Dimana nilai χ^2 7.746 probabilitas sebesar 0.000 atau bintang tiga. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Pelayanan sosial sangat mempengaruhi PKH karena PKH ini merupakan salah satu program kebijakan kementerian sosial yang dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan dengan memberikan pelayanan sosial kepada keluarga penerima manfaat. Untuk anak sekolah misalnya saat mengurus KIP disekolah wajib meminta surat ke kantor Dinas Sosial atau PKH guna kelengkapan berkas yang digunakan. Selain itu banyak juga masyarakat yang komplek kepada pembimbing lapangan mengapa mereka belum menerima bantuan meskipun kewenangan tersebut milik pemerintah pusat untuk menseleksinya namun pembimbing PKH memebrikan alasan kenapa dana belum masuk kerekening. Seperti Menurut Sampara Lukman , pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan (Sinambela, et al., 2014). Sedangkan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. (RI, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Solekah, 2019), bahwa pelayanan sosial memang berpengaruh pada PKH yang diantaranya penerimaan pengaduan, pemeriksaan status calon penerima manfaat dengan proses validasi dan verifikasi data, layanan penanganan keluhan sesuai kebutuhan program.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Herlina, et al., 2020) adapun dalam penelitian sebelumnya Pelayanan pada Program PKH telah dilakukan oleh Petugas/ pendamping di PKH Kelurahan Sumber Sari, hanya dilakukan oleh Penerima Program PKH dan Petugasnya . Sedangkan sosialisasi dengan pejabat kelurahan dan tokoh masyarakat tidak dilakukan dengan maksimal, sehingga stakeholders pendukung program PKH belum mendukung sepenuhnya.

2) Bantuan Sosial Terhadap Program Keluarga Harapan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan bantuan sosial terhadap PKH pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Dimana nilai C_r nya -12.143 probabilitas sebesar 0.000 atau bintang tiga.

Program keluarga harapan(PKH) ini merupakan salah satu jenis bantuan sosial dalam bidang pemberian perlindungan sosial dengan

memberikan bantuan dana dan harus memenuhi syarat dengan memperhatikan pendidikan dan kesehatan keluarga penerima manfaat tersebut. Selain itu PKH di diciptakan guna menanggulangi kemiskinan yang dimulai sejak tahun 2007. Sedangkan Bantuan sosial menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat (Indonesia, 2015). Sedangkan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. (RI, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2019) evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) berjalan dengan baik, terlihat dari proses kegiatan pertemuan awal, pencairan bantuan, pematkharan data (Keluarga Penerima Manfaat) KPM, dan verifikasi komitmen peserta PKH.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Resianah, et al., 2020) Pengelolaan bantuan sosial tersebut belum menyeluruh menjadi stimulant bagi meningkatkannya kesejahteraan keluarga yang dapat diukur dari pemanfaatan dan pengelolaan keuangan keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat miskin mengakibatkan kebiasaan buruk dalam mengatur pengeluaran keluarga. Oleh karena itu, untuk memutus rantai

rendahnya kemiskinan juga dapat dilakukan dengan memberikan informasi terkait pentingnya pengelolaan serta penyuluhan secara berkala kepada masyarakat terkait pelatihan dan pendidikan dalam pengelolaan keuangan keluarga, yang diharapkan nantinya akan mampu membuka pemikiran dan menarik minat masyarakat untuk merubah perilaku hidup hemat.

3) Permukiman Terhadap Program Keluarga Harapan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan permukiman terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Dimana nilai C_r 5.912 probabilitas sebesar 0.000 atau bintang tiga.

Pemerintah yang memberikan kesempatan bedah rumah kepada masyarakat yang tidak mampu memiliki rumah layak huni namun dengan syarat harus terdata di DTKS serta memiliki lahan sendiri, selain itu pemerintah juga membangun jamban atau pembuangan bagi PKM yang tidak memiliki jamban pribadi atau memiliki dan harus pergi ketempat pembuangan umum untuk Buang air besar hal tersebut sangat tidak baik dan menyebabkan sakit , sehingga dari hasil penelitian ini sejalan dengan pengertian permukiman permukiman dan PKH. Menurut Sadana 2014 kawasan permukiman lingkungan tersebut memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal dan sekaligus tempat mencari nafkah bagi sebagian penghuniannya. (Sadana, 2014). Sedangkan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. (RI, 2021)

Permukiman berpengaruh terhadap program keluarga harapan karena memang pemerintah memebrikan program bantuan bedah rumah kewarga warga yang memiliki rumah tidak layak huni dan memiliki halan untuk dibangun, selain itu juga peemrintah bersedih memebuatkan jamban atau pemebungan bagi waraga yang tidak memiliki sehingga tidak harus datang ketempat umum untuk buang air besar terlebih seperti yang kita rasakan secara pribadi jika kita mules dan harus berjalan menuju tempat selain itu terkadang pasti antri itu dpat menyebabkan gangguan pencernaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lubis, 2018) Implementasi Program Rumah Layak Huni Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat berbagai macam hambatan – hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. adanya ketidak transparan dalam pemilihan penerima bantuan dengan masyarakat, masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan rumah layak huni dan kurang tepat nya waktu dalam program pembangunan rumah bantuan layak huni.

4) Pelayanan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan pelayanan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan tersebut melalui pelayanan sosial padahal mereka akan merasa cukup resah jika pelayanan sosial sangat sulit mereka dapatkan atau petugas yang berada dibidang tersebut tidak perhatian kepada masyarakat namun KPM sendiri masih kurang paham akan hal itu sehingga tidak sesuai dengan pengertian permukiman dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga masyarakat memberikan pernyataan tidak berpengaruh pelayanan sosial bagi kesejahteraannya. Menurut Sampara Lukman, pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan (Sinambela, et al., 2014). Sedangkan Kesejahteraan Masyarakat diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. (Fachrudin, et al., 2014)

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Solekah, 2019) pelayanan yang dilakukan oleh Puskesmas kepada masyarakat yaitu melindungi atau memulihkan, dengan mengadakan perubahan dalam bentuk kegiatan, kegiatan tersebut berupa sosialisasi. Membantu dalam mengatasi masalah, dengan memberikan bantuan pelayanan yang berkualitas kepada individu/keluarga/rumah tangga miskin harus memiliki prosedur yang jelas, tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan dilakukan. Kegiatan tersebut diantaranya; penerimaan pengaduan, pemeriksaan status calon penerima manfaat dengan proses validasi dan verifikasi data, layanan

penanganan keluhan sesuai kebutuhan program dalam hal ini pada program KIS, dan penanganan rujukan. Adapun ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan Puskesmas serta manfaat pelayanan puskesmas bagi masyarakat yang dapat memberikan dampak baik untuk kesejahteraan masyarakat, dan berkontribusi dalam terpenuhinya hak untuk mengakses layanan kesehatan dapat tercapai. Namun di Kelurahan Bandar Utama masyarakat banyak yang sudah memahami tentang pelayanan mereka merupakan penyimak yang baik sehingga tidak datang ke kantor untuk memperoleh pelayanan.

Namun tidak sejalan dengan penelitian (Herlina, et al., 2020) Proses pendataan dalam menentukan peserta penerima PKH di Kelurahan Sumber Sari sudah dilakukan dengan prosedur dan ketentuan Program PKH. Pendampingan yang dilakukan oleh Pendamping atau Petugas PKH tidak dilakukan dengan maksimal. Pertemuan bulanan dengan ketua kelompok dan seluruh peserta PKH juga tidak dilakukan oleh petugas PKH, sehingga pendamping juga tidak memberikan motivasi kepada peserta PKH dalam menjalankan komitmennya. Proses pendistribusian dana PKH kepada penerima PKH atau RTSM melalui bank BRI setempat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maspaetella, et al., 2014) dimana pada penelitian ini yang menjadikan masyarakat sejahterah bukanlah pelayanan sosial melainkan pada pemberdayaan dengan pendekatan masyarakat dengan pekerja sosial agar proses pemberdayaan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sehingga masyarakat di Kelurahan Bandar Utama juga lebih membutuhkan pemberdayaan dengan beberapa pelatihan keterampilan tidak hanya dengan pelayanan yang diberikan jika masyarakat membutuhkan melainkan kegiatan yang menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri dalam mensejahterahkan keluarganya.

5) Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Masyarakat masih belum memahami jika bantuan sosial mampu mensejahterahkan mereka yang mereka pahami hanya PKH lah program yang membantu kehidupan mereka. Sehingga pernyataan dan keadaan yang terjadi ditengan para masyarakat atau keluarga penerima manfaat tidak seusia dengan pengertian bantuan sosial menurut menteri keuangan .

Adapun bantuan sosial menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat. Menurut Adi Fachrudin Kesejahteraan Masyarakat diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi

seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. (Fachrudin, et al., 2014)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (wulandari, 2020) dimana bantuan sosial mampu memberikan efektivitas yang baik untuk masyarakat miskin atau fakir miskin terutama dibidang pendidikan dan layanan di Desa Banjarmasin, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus. Masyarakat hanya menerima bantuan pada program PKH mereka mengira bahwa PKH ini adalah salah satu jenis bansos maka mereka memberikan pernyataan bahwa bantuan sosial ini tidak mempengaruhi kesejahteraannya.

Namun tidak sejalan dengan penelitian (Susanto, et al., 2021) bahwa setiap Negara wajib menjamin kesejahteraan penduduknya serta penduduk juga memiliki hak mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan penduduk mampu memberikan pengaruh yang cukup besar pada sistem politik, ekonomi, dan sebagainya. Tingkat kesejahteraan penduduk pada suatu Negara menunjukkan seberapa berhasil suatu Negara dalam mencapai tujuannya untuk menyejahterahkan masyarakatnya. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program peningkatan kesejahteraan. Namun, terkadang program peningkatan kesejahteraan penduduk tidak berjalan dengan efektif. Sebab tidak tepatnya sasaran yang disebabkan oleh data identifikasi target yang kurang akurat. Seringkali ditemukan terjadi kesalahan dalam menentukan kelayakan penerimaan bantuan. Masalah seperti ketidaktepatan sasaran penerimaan bantuan ini tentunya harus segera

diatasi dan dicari solusinya agar tidak terulang lagi pada program-program bantuan di masa yang akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan (Resianah, et al., 2020) Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat miskin mengakibatkan kebiasaan buruk dalam mengatur pengeluaran keluarga. Oleh karena itu mensejahterakan masyarakat tidak hanya dengan memberikan bantuan sosial namun juga bisa dengan memebrikan pelatihan atau penyuluhan untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui anjuran tatara mengurus keuangan dan keluarga.

6) Permukiman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan permukiman terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Dimana nilai CR sebesar dengan probabilitas sebesar 0,000 atau memiliki bintang tiga.

Permukiman sebagai salah satu penentu hidup sejhterah karena masyarakat yang memiliki ruamh layak huni dengan fsilitas pembuangan atau jamban yang tersedia dirumah dan memiliki secara pribadi akan menjadi sangat efektif dan efeisien selain itu pemerintah juga bersedia membangun rumah jika rumahnya tidak layak huni namun memiliki lahan secara pribadi tak hanya itu jika memiliki rumah tidak meiliki pembuangan atau jamban pemerintah juga akan memebrikan bantuan untuk membangun jamban. Dapatt kita rasakan seberpa tidak nyamannya jika

untuk buang air besar saja harus ketempat umum yang memerlukan tempo waktu untuk harus ketempat umum padahal sydah sembelit nah hal tersebut yang menajdi resah para warga jika tidak memiliki jamban dirumahnya sendiri sehingga masyarakat memebrikan jawaban dan pertanyaan tersebut.

Dan sesuai dengan grand teory yang saya gunakan dalaam penelitian ini yaitu menurut Sadana 2014 kawasan permukimamlingkungan tersebut memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal dan sekaligus tempat mencari nafkah bagi sebagian penghuniannya. (Sadana, 2014). Sedangkan menurut Adi Fachrudin Kesejahteraan Masyarakat diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. (Fachrudin, et al., 2014)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Nasution, 2019) Kecamatan Tebing Tinggi Kota sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat berbagai macam hambatan = hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. adanya ketidak transparan dalam pemilihan penerima bantuan dengan masyarakat, masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan rumah layak huni dan kurang tepat nya waktu dalam program pembangunan rumah bantuan layak huni. Artinya masyarakat merasa nyawan saat mereka hidup dan tinggal dirumah yang layak huni karena rasa nyaman tersebut mereka merasa bahwa dirinya sudah sejahterah, selain itu meskipun mereka mengontrak pemerintah sudah memberikan dan bantuan di bidang pendidikan dan kesehatan sehingga uangnya bisa digunakan untuk mengontrak rumah ditempat serta bangunan yang layak

huni.

8. Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Program Keluarga Harapan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** kesejahteraan masyarakat terhadap PKH pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. probabilitas sebesar $0.158 < 0,5$ sehingga diketahui kesejahteraan masyarakat tidak signifikan mempengaruhi PKH. Penelitian ini sesuai dengan grand teori yang digunakan karena dalam masyarakat sendiri mampu memenuhi kesejahteraanya tidak memerlukan bantuan dari pemerintah meskipun masyarakat masih mersahkan nominal bantuan yang diterima belum cukup atau masih kurang. Adapun Kesejahteraan Masyarakat diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. (Fachrudin, et al., 2014).

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Wati, 2019) Dari hasil pengujian secara parsial Program Keluarga harapan (X) hasil dari pengujiannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Hasil pengujian dan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $12,662 > 1,98861$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan.

Namun sejalan dengan penelitian (Laisouw, et al., 2019) Dalam pemberian bantuan sosial PKH (program keluarga harapan) pada Dinas Sosial Kota Ternate masih belum optimal, karena pada saat pemilihan penerima bantuan belum ada sistem yang mendukung sehingga pada saat proses pemilihan masih menggunakan perkiraan saja dan belum adanya perhitungan pada saat pemilihan penerima bantuan tersebut. Sehingga sedikit atau banyaknya warga terkadang protes karena warga yang seharusnya mendapatkan bantuan tetapi mereka tidak mendapatkan bantuan tersebut, begitupun sebaliknya. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi sistem pendukung keputusan pemberian bantuan PKH di Kota Ternate berbasis web yang dapat memberikan rekomendasi kepada pihak Dinas Sosial Kota Ternate sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pemberian bantuan PKH.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

- 1 Terdapat pengaruh **tidak signifikan** pelayanan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi.
- 2 Terdapat pengaruh **tidak signifikan** bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bndar Utama Kota Tebing Tinggi.
- 3 Terdapat pengaruh **signifikan** permukiman terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Dimana nilai CR sebesar dengan probabilitas sebesar 0,000 atau memiliki bintang tiga.
- 4 Terdapat pengaruh **signifikan** pelayanan sosial terhadap PKH pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi . Dimana nilai Cr 7.746 probabilitas sebesar 0.000 atau bintang tiga.
- 5 Terdapat pengaruh **signifikan** bantuan sosial terhadap PKH pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Dimana nilai Cr nya -12.143 probabilitas sebesar 0.000 atau bintang tiga.
- 6 Terdapat pengaruh **signifikan** permukiman terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Dimana nilai Cr 5.912 probabilitas sebesar 0.000 atau bintang tiga.
- 7 Terdapat pengaruh **tidak signifikan** kesejahteraan masyarakat terhadap PKH pada masyarakat Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. probabilitas sebesar $0.158 < 0,5$ sehingga diketahui kesejahteraan masyarakat tidak

signifikan mempengaruhi PKH.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh signifikan, yang pertama ada pelayanan sosial dan bantuan sosial yang tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat, serta ada kesejahteraan masyarakat yang tidak signifikan terhadap program keluarga harapan (PKH) adapun beberapa sarannya kepada **Dinas Sosial (Pemerintah)** adalah, sebagai berikut :

- 1 Diperlukan perhatian kepada masyarakat agar lebih berusaha dengan kemampuan tidak selalu mendapat uang tunai dari pemerintah dapat dengan mengadakan pelatihan atau membuat usaha- usaha untuk keterampilan ibu- ibu, bapak- bapak serta anak yang tidak bersekolah atau sudah lulus sehingga mampu memperoleh penghasilan dan tidak selalu mengharapkan sepenuhnya dari dana PKH tersebut. Para keluarga penerima manfaat merasa sejahtera karena ada program keluarga harapan ini mereka lebih memeperjelas bukan pelayanan atau bantuan sosial namun langsung ke PKH sendiri.
- 2 Pemerintah daerah atau peemrintah pusat selain memeperhatikan pendapatan yang diterima namun peemrintah juga bisa memberikan berbagi pelatihan agar nasyarakat terlepas dari kemiskinan dan mampu melakukan kreativitas . Kesejahteraan masyarakat bukan memepengaruhi sejahterah karena rasa syukur setiap orang berbeda bisa saja mereka yang sudah menerima bantuan pun masih merasa kurang meskinnya ada usaha dari individu sendiri agar lebih

giat berusaha dengan adanya PKH ini sehingga menjadi keluarga yang sejahtera tanpa selalu mengharapkan bantuan dari PKH ini sendiri.

- 3 Kepada pemerintah alangkah baiknya jika data base yang tersedia bisa dipublikasikannya di website resmi dan data yang dipublikasi pun harus update, sehingga masyarakat menyadari dan mengetahui jumlah orang yang menerima disetiap daerah sehingga untuk membuka usaha lapangan pekerjaan pun bisa dipertimbangkan agar dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.
- 4 Akan lebih baik jika pemerintah lebih focus pada pemberian berbagai pelatihan terkhusus pemerintah daerah agar membuka lapangan usaha seperti UMKM barang atau makanan khas dari daerahnya sehingga mampu menambah penghasilan masyarakat.
- 5 Melakukan kerjasama antar dengan BPS guna agar pemilihan atau pengkategorikan masyarakat miskin lebih efisien dan efektif .
- 6 Pencairan dana sebaiknya cair secara serempak terkecuali mereka yang memiliki suatu masalah misalnya pada data diri sehingga mampu memberikan kecemburuan sosial pada masyarakat.

- 7 Harus lebih selektif dalam melakukan pendataan karena masih banyak masyarakat miskin yang belum terdata dan belum menerima bantuan sosial dari pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy and Jogiyanto Partial Least Square(PLS) [Book] 2015. - Yogyakarta : Andi Offset,
- Anggraeni Fitria Nur and P. Eko Prasetyo Kesiapan Penggunaan Uang Elektronik Dalam Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan [Journal]2017. - Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Barany Lestary J [et al.] Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjangkau Sesuai Sasaran ? [Journal].2020 - Jakarta : CSIS Commentaries ECON-002-ID.
- Bhinadi Ardito Penanggulangan Kemiskinan Dan pemberdayaan Masyarakat ,https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=b8hEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR10&dq=kemiskinan&ots=XnY7dW6v9M&sig=cx88ZvIYHbedEAb1uXE8-K8BrAQ&redir_esc=y#v=onepage&q=kemiskinan&f=false [Book]2017. - Sleman : Grup Penerbitan CV Utama.
- Carunia Mulya Firdausy garis kemiskinan dan ecopos [Book]2020. - Jakarta : LIPI press, .
- Destiana Henny and Ramadhan Randy Pengaruh Media Sosial Youtube terhadap perkembangan Dakwah Islam dengan Metode Structural Equation Model (SEM) [Journal]. - Jakarta : Sinkron, 2018. - e-ISSN : 2541-2019 p-ISSN : 2541-044X : Vols. 1, 3.
- Dr. Darmin Tuwu S.Sos, M.A. Jurnal Pelayanan Dan Kesejahteraan [Journal]. - Kendari : Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UHO Kendari, 2021. - Vol. Volume 2 Nomor.
- DR. Swiss Tantoro M.Si Pembasmian Kemiskinan [Book]2014. - Yogyakarta-Riau : Pustaka Belajar.
- Elisabeth Nainggolan Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun (2010- 2019) [Journal]. - Medan : STIE Eka Prasetya , 2020. - Vols. Vol. 6, No. 2, Hal 89- 99.
- Fachrudin and Adi Pengantar Kesejahteraan Sosial [Book]2014. - Bandung : Rafika Aditama,.

- Fariied Annisa Ilmi, Bakhtiar Efendi and Sembiring Rahmat Analisis Kualitas Pelayanan, Pembangunan Akses Modal, dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Pesisirdi Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara [Journal]. 2018- Medan : Universitas Pembangunan Pancabudi - 1 : Vol. 3 .
- Fitria Niken and Setiawan Pratiwi Ruli Identifikasi Karakteristik LingkunganDi Permukiman Kumuh Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat [Journal]2019. - Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November, 2014. - Vols. Vol. 3., Hal 2.
- Heriyanto Budi and Rahmadi Afif Nur ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KADIRI [Journal]. - Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Kediri, 2016. - Vol. 1 No 2.
- Herlina, Warjio and Siregar Nina Siti Salmaniah Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan umber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai [Journal]. - Medan : UNiversitas Sumatera Utara, Universitas Medan Area, 2020. - Vols. 115-161.
- Hidayat Yusuf Rachmat Distribusi Beras Bulog Pacsa Bansos Rastra Dan BAntuan Pangan Non Tunai [Journal]. - Jakarta Pusat : Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen, 2018. - Vols. Vol. 2, No. 2, 1-4.
- Indonesia Ikatan Akutansi Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) [Journal]. - Jakarta : Ikatan Akutansi Indonesia, 2015. - Vol. No 1 Laporan Keuangan.
- Indonesia Kementerian Sosial Republik Rencana Strategis Kementerian Sosial 2020- 2024 [Book].2020 - Jakarta .
- Indonesia Menteri Dalam Negeri Republik Tata Kerja dan penyelenggaraan serta Pembinaan Kelembagaan Dan Sumber Daya Manusia Tim Kordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Dan Tim Kordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/ Kota [Report]. 2020. Jakarta : Direktur Jendral Perundang- Undangan Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Kala Pasyamei Rembune, Hidayat Melania and Arifin Vera Nazhira Penggunaan Fasilitas Layanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Penerima Dana PKH (Program Keluarga Harapan) Di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019

[Journal]. - Banda Aceh : Universitas Muhamadiyah Banda Aceh, 2020. - e-ISSN 2549-6425 : Vols. Vol. 6, No. 2,.

Kasanah Aprilia PENGGUNAAN METODE STRUCTURAL EQUATION MODELING UNTUK ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DENGAN PROGRAM LISREL 8.80 [Journal].2015 - Semarang : Universitas Negeri Samarang.

Laisouw Akbar Riado, Lutfi Salkin and Tempola Firman Sistem Pendukung Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada Orang Miskin di Kota Ternate Dengan Metode AHP [Journal]. - Ternate Selatan : Universitas Khairun, 2019. - p-ISSN : 2614 - 8897 e-ISSN : 2656 - 2948 : Vol. 2 No 1.

Lestari Gita Evaluasi program keluarga harapan (pkh) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan rambutan kota tebing tinggi [Journal]2019 - Medan : Universitas Sumatera Utara.

Lubis Taufik Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Miskin Di Kepenguluhan Suka Maju Dusun Ramah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau [Journal]2018 - Medan : Univeristas Muhamadiyah Sumatera Utara.

Masaro Tora Daeng Analisis Penanganan Kawasan Kumuh [Journal]2016. - Medan : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Maspaetella M J and Rahakbauwi Nancy Pembangunan Kesejahteraan Sosial :Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial [Journal]2014. - Maluku : Universitas Kristen Indonesia Maluku.

Maulana Ibnu Abdi Analisis Pengaruh Keterampilan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi [Journal],2013 - Jember : Universitas Jember, 2013.

Mulia Rizki Afri and Saputra Nika Analisis Faktor Yang Mepengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang [Journal]2020. - Padang : STISIP Imam Bonjol; Universitas Eka Sakti, . - Vol. Volume 11 Nomor 1.

Mulia Rizki Afri and Saputra Niki Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Pada [Journal]2020. - Padang : Universitas Eka Sakti, STSIP Imam Bonjol. - 1 : Vol. 1.

- Nasution Diwayana Putri, Daulay Muhammad Toyib and Handani Evi Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan [Journal]2021. - Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi . - ISSN: 1979-5408 : Vol. Vol. 14 No. 1 Juni 2021.
- Nasution Khairul Anwar Efektifitas Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota [Journal]2019. - Medan : Universitas Muahamdiyah Sumatera Utara.
- Pratiwi Intan Putri, Ferdinandus and Limantara Arthur Daniel Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga [Journal]2019. - Kediri : Sekolah Tinggi Teknologi Cahaya Surya Kediri, 2019.
- Purnia Dini Silvia, Rahmatullah Syaiful and Rifai Achmad Pengembangan Implementasi Aplikasi Bantuan Sosial Berbasis Mobile Pada Dinas Sosial [Journal]2019. - Jakarta : STIMK Nusa Mandiri,. - Vols. Vol. 4 No.2. Hal 162- 170.
- Resianah Enza and Fajariningtyas Dyah Ayu Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi Keluarga penerima manfaat bansos dan bpnt [Journal]. - Sumenep : Jurnal Abdiraja, 2020. - SSN : 2621-9379 (Online) : Vols. Volume 3, Nomor 1, Maret2020.
- Restuhadi Fajar, Rosalindai and Hadi Syaiful Analisi Penyebaran Kemiskinan Kabupaten Dan Kota Se- Indonesia [Journal]2021. - Pekanbaru : Universitas Riau. - ISSN-P: 1412-4807 ISSN O: 2503-4375 : Vol. Jurnal Agribisnis Vol: 23 No:1Juni 2021.
- RI Kementerian Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) [Article]. - Jakarta Pusat : [s.n.], 2019. - Program Kessos Dan Direktorat Jendral Perlindungan Dan Jaminan Sosial.
- RI Kementrian Sosial and Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunia Program Keluarga Harapan TAhun 2019 [Report].2019 - Jakarta : Program Keluarga Harapan.
- RI Kemetrian Sosial Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021 [Book]2021. - Jakarta : Kemetrian Sosial RI.

- Rusiadi, Subiantoro , Nur and Hidayat Rahmat Metode Penelitian [Book].2017. - Medan : USU press.
- Sadana Agus Perencanaan Kawasan Permukiman [Book].2014 - Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sembiring Ade Lena Metode Penelitian Kualitatif [Journal]2021. - Malang : Universita Negeri Malang.
- Sinambela and Lukman Reformasi Pelayanan Publik [Book]2014. - Jakarta : Bumi Aksara.
- Solekah Dwi Maratus Pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial (PUSKESOS) Pada Masyarakat Desa, Studi Deskriptif Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember) [Journal].2019. - Jember : Universitas Jember.
- Solekah Dwi Maratus Pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial (PUSKESOS) Pada Masyarakat Desa, Studi Deskriptif Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember) [Journal]2019. - Jember : Universitas Jember.
- Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D [Book].2018. - Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D [Book]. 2017. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D [Book] 2014. - Bandung : Alfabeta.
- Susanto Erliyan Edi, Puspaningrim Ajeng Savitri and Nene Rancang Bangun Rekomendasi Penerima Bantuan Sosial Berdasarkan Data Kesejahteraan [Journal]2021.- Bandar Lampung : Universitas Teknokrat Bandar Lampung. - P-ISSN: 1412-9663, E-ISSN : 2656-3525, Hal. 1-12 : Vols. 15 No 1 Hal 1-12.
- Wati Lina Analisis pengaruh program keluarga harapan (pkh) terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi kasus pada masyarakat desa karang gading, kecamatan labuhan deli) [Journal]. - Medan : Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Wesnasa Geografi Permukiman [Book]2015. - Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wijaya Sastra Gerakan Literasi Dalam Peningkatan Kemampuan (P2K2) Masyarakat Pra Sejahtera (Keluarg Penerima Manfaat Program Keluarga Di Kecamatan Walanka Kota Serang) [Journal]2019. - Serang : STKIP Pelit

a Pertama. - Vols. Vol 2, Hal 4.

Wulandari Fionita Nur Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus [Journal]2020. - Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Zahra R. Ratika and Rina Nofha Pengaruh Celebrity Endoser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit Di Kota Bandung [Journal]2018. - Bandung : Universtas Telkom, . - Vols. Vol. 6 NO 1 JANUARI- JUNI2018, 49- 53.

